

SKRIPSI

KESIAPAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGIKUTI KEGIATAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PERPUSTAKAAN



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun oleh

Nama : Lismawati
NIM : 23CJ20001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : LISMAWATI

NIM : 23CJ20001

Judul skripsi : KESIAPAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN

Skripsi ini telah disetujui untuk di sidangkan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

NIDN: 2124049201

Pembimbing II,



Inayatul Lathifah, M.Pd

NIDN: 2113079202

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LISMAWATI
NIM : 23CJ20001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Literasi Sekolah melalui Perpustakaan.

Adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil menjiplak atau menyalin karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Saya menyatakan bahwa karya ini bebas dari tindakan plagiarisme. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau melanggar ketentuan akademik, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Selain itu, saya menyatakan bahwa seluruh rujukan, kutipan, dan sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan secara jelas dan benar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap,

Yang membuat pernyataan,



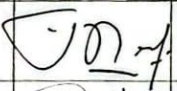
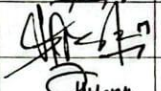
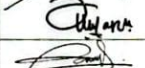
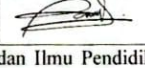
Lismawati

NIM. 23CJ20001

PENGESAHAN

Nama : LISMAWATI
NIM : 23CJ20001
Judul : Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Kegiatan Literasi Melalui Perpustakaan

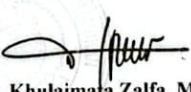
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Jumat, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil LULUS. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		12 Agustus 2026
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		12 Agustus 2026
Pembimbing 1	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		12 Agustus 2026
Ass. Pembimbing	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12 Agustus 2026
Sekretaris	Faishal Ridlwan, M.Pd.		12 Agustus 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Lismawati

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Lismawati
NIM	: 23CJ20001
Fakultas/Prodi	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PGSD
Judul Skripsi	: KESIAPAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGIKUTI KEGIATAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PERPUSTAKAAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk dimunaoqosahkan sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, Agustus 2026
Konsultan



Ahmad Muchlisin, M.Pd.I

NIDN: 2111098601

MOTTO

“Saya memang berjalan dengan pelan, akan tetapi saya tidak pernah berjalan mundur”. “I walk slowly, but i never walk backward”. *Abraham Lincoln*.
Makna, Kecepatan bukanlah yang utama, melainkan keteguhan untuk tidak menyerah.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dengan penuh hormat dan rasa syukur kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan.
2. Orang tua tercinta Ibu Tini dan Bapak Darman, yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan tanpa henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru dan Staf SD Al Irsyad 02 Cilacap, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan dalam pengumpulan data penelitian.
4. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memenuhi tugas dan kewajiban dalam menyelesaikan proses pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Penulis

ABSTRAK

Lismawati, 23CJ20001, *Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Literasi Sekolah melalui Perpustakaan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2026.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa, dan pustakawan SD Al Irsyad 02 Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ditinjau dari aspek fisik, sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan fisik yang baik seperti kesehatan yang baik, posisi membaca yang benar, dan jarak pandang yang sesuai. Namun masih terdapat siswa dengan kendala penglihatan khusus, 2) Ditinjau dari aspek mental, sebagian besar siswa memiliki minat, motivasi dan kesadaran yang baik terhadap pentingnya literasi. Siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, meskipun sebagian masih belum maksimal karena keterbatasan waktu dan motivasi yang belum konsisten. 3) Ditinjau dari aspek emosional, sebagian besar siswa merasa nyaman, tenang dan senang mengikuti kegiatan literasi. Suasana perpustakaan yang kondusif dan koleksi buku yang beragam membantu siswa berkonsentrasi dan meningkatkan keterlibatan dalam membaca. 4) Faktor pendukung meliputi lingkungan perpustakaan yang nyaman, koleksi buku beragam, dukungan guru dan pustakawan, serta program literasi. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kondisi fisik tertentu, dan perbedaan motivasi membaca.

Secara keseluruhan, keberadaan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan belajar siswa aspek fisik, mental dan emosional sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi di SD Al Irsyad 02 Cilacap.

Kata kunci: Kondisi fisik, mental, dan emosional siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti siding skripsi serta memenuhi sebagian persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, antara lain:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd., Kepala Program Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta koreksi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Inayatul Lathifah, M.Pd, yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta koreksi sehingga penulis dapat Menyusun skripsi ini dengan baik.
6. Kepala Sekolah dan Guru SD Al Irsyad 02 Cilacap, atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama persiapan penelitian.

7. Orang tua tercinta Ibu Tini dan Bapak Darman serta keluarga tercinta, atas doa, dukungan moril, dan materiil yang senantiasa mendorong penulis untuk terus menyelesaikan tugas ini.
8. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas segala bantuan, semangat, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada diri sendiri saya Lismawati mengucapkan terimakasih yang tidak pernah menyerah dan selalu bersemangat serta pantang menyerah selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya berkaitan dengan kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Cilacap, 07 Mei 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan Penelitian.....	19
E. Manfaat Penelitian.....	19
1. Manfaat Teoritis.....	19
2. Manfaat Praktis.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Kesiapan Belajar.....	22
2. Pengertian Kegiatan Literasi	26
3. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
1. Penelitian oleh Wicaksono et al. (2022)	34

2. Penelitian oleh Kibtiyah et al. (2023).....	34
3. Penelitian oleh Mutyati et al. (2023).....	35
4. Penelitian oleh Munthe et al. (2024)	36
C. Kerangka Pikir	36
D. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Peran Peneliti	46
E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
F. Sumber Data.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Instrumen Pengumpulan Data	57
I. Teknik Analisis Data	61
J. Kriteria Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
2. Hasil Penelitian.....	67
a. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Fisik	67
b. Kesiapan Belajar Siswa ditinjau Dari Aspek Mental	69
c. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Emosional	71
B. Pembahasan.....	73
1. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Fisik	73

2. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Mental	77
3. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Emosional	81
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi.....	88
1. Implikasi Teoretis	88
2. Implikasi Praktis.....	89
C. Saran.....	91
1. Bagi Sekolah.....	91
2. Bagi Pustakawan	92
3. Bagi Peserta Didik.....	92
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian.....	50
Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data	52
Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Kondisi Kesiapan Fisik Siswa	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data	62
Gambar 4. 1 Siswa Mengikuti Kegiatan Literasi Dengan Memanfaatkan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	68
Gambar 4. 2 Siswa Membaca Buku Sesuai dengan Minat Masing-masing	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi.....	98
Lampiran 2. Hasil Wawancara	101
Lampiran 3. Dokumentasi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kesiapan belajar peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan literasi berbasis perpustakaan masih menjadi tantangan yang dijumpai pada sejumlah sekolah dasar. Berdasarkan temuan di lapangan, tingkat kesiapan setiap siswa untuk mengikuti aktivitas literasi belum menunjukkan kondisi yang merata. Sebagian peserta didik memperlihatkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca serta aktif memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan. Sebaliknya, terdapat siswa yang belum mampu memusatkan perhatian secara optimal, menunjukkan motivasi belajar yang rendah, bahkan lebih memilih melakukan aktivitas lain ketika program literasi sedang berlangsung (Masruroh dkk., 2025). Perbedaan tingkat kesiapan tersebut dapat memberikan dampak terhadap efektivitas pelaksanaan program literasi sekolah, terutama dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai informasi yang diperoleh.

Di SD Al Irsyad 02 Cilacap, kondisi tersebut juga masih ditemukan. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa siswa yang kurang merasa senang atau kurang semangat dalam belajar, ada siswa yang mengikuti kegiatan literasi hanya sebagai kewajiban, dan terdapat siswa yang lebih senang bermain ketika kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, ditemukan pula beberapa kendala fisik seperti siswa yang memiliki mata minus, membaca dengan posisi miring

atau bungkuk. Serta kondisi lain yang dapat memengaruhi kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah.

Kegiatan literasi pada siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap dilaksanakan pada semua kelas dengan sistem pengadaaan untuk memperoleh ketersediaan fasilitas dengan jumlah siswa. Khusus pada kelas V diharapkan siswa lebih mampu memiliki penalaran lebih matang, kritis dan mudah diatur dibanding kelas bawah. Kegiatan literasi pada kelas V diharapkan lebih efektif dan tepat sasaran. Mampu membedakan fakta dan opini yang sangat penting untuk perkembangan mereka.

Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sekolah sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang efektif. Pengelolaan yang terencana dan sistematis memungkinkan seluruh aktivitas perpustakaan berjalan secara optimal sehingga tujuan penyediaan layanan pendidikan dan informasi dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan (Sunardi & Latief, 2022). Sebagai salah satu sumber belajar, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai koleksi pustaka, tetapi juga sebagai pusat penyedia informasi yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah. Endarti, (2022) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sarana yang menyediakan berbagai jenis bahan pustaka sebagai sumber informasi. Koleksi tersebut meliputi buku pelajaran, buku bacaan, referensi, serta berbagai bahan penunjang lainnya dalam bentuk cetak maupun digital yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam kegiatan belajar tidak dapat dilepaskan dari tingkat kesiapan yang dimiliki setiap siswa. Kesiapan belajar mencerminkan kondisi yang memungkinkan peserta didik memberikan respons secara tepat terhadap situasi pembelajaran yang dihadapi. Individu yang memiliki kesiapan belajar yang baik umumnya lebih mudah beradaptasi dengan proses pembelajaran serta mampu mengikuti berbagai aktivitas belajar secara optimal. Waruwu, (2024). menyatakan bahwa kesiapan merupakan keadaan yang membuat seseorang mampu memberikan respons atau tindakan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kondisi tersebut terbentuk ketika siswa telah memiliki kemampuan dan strategi belajar yang mendukung keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Wulandari dan Mardiana (2024) mengemukakan bahwa cara belajar merupakan serangkaian metode atau sistem yang diterapkan individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan belajar.

Selain dipengaruhi oleh strategi belajar, kesiapan belajar juga berkaitan erat dengan kemampuan awal yang dimiliki setiap peserta didik. Perbedaan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman belajar menyebabkan kebutuhan belajar setiap siswa tidak sama. Kebutuhan tersebut mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dasar, sikap, serta kemampuan tertentu yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan belajar tersebut berkontribusi terhadap perkembangan peserta didik sehingga mereka menjadi lebih siap dan lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama guru (Dewi dkk., 2024). Oleh karena itu, kesiapan belajar dipahami

sebagai kondisi yang bersifat menyeluruh karena melibatkan aspek fisik maupun psikologis yang menentukan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Palupi dkk., 2020).

Kesiapan belajar tidak hanya menggambarkan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran, tetapi juga menunjukkan adanya kemauan untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. (Hadijaya dkk., 2023). menjelaskan bahwa kemauan belajar berkaitan dengan kecenderungan siswa dalam melaksanakan suatu tugas, sedangkan kesiapan belajar tercermin dari upaya siswa mempersiapkan diri, termasuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri di rumah sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kesiapan belajar merepresentasikan keadaan menyeluruh yang memungkinkan individu bertindak atau memberikan respons secara efektif terhadap berbagai aktivitas belajar. Kondisi tersebut mencakup keseimbangan antara aspek fisik dan psikis sehingga keduanya perlu berada dalam keadaan yang optimal agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik (Nazidah dkk., 2022). Pentingnya kesiapan belajar juga ditegaskan oleh Saetban (2021) yang menyatakan bahwa kesiapan sejak usia dini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan peserta didik dalam menjalani pendidikan formal di sekolah dasar.

Berbagai faktor turut memengaruhi tingkat kesiapan belajar siswa. Menurut Wicaksono dkk., (2022), perkembangan intelektual, pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar, serta penerapan kurikulum spiral merupakan faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan tersebut. Kurikulum spiral memungkinkan materi yang sama diperkenalkan secara bertahap mulai

dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dengan tingkat kedalaman yang semakin meningkat. Selain itu, setiap siswa menerima stimulus belajar yang berbeda sehingga tingkat kesiapan yang dimiliki pun tidak selalu sama. Pemberian stimulus tersebut bertujuan membentuk kesiapan peserta didik agar mampu mengikuti tahapan pembelajaran berikutnya secara lebih optimal.

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program literasi di sekolah. Penelitian Apsarini dan Barlianty (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik dengan kesiapan belajar yang rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan literasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kesiapan belajar lebih baik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih mudah menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan literasi. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah hingga saat ini masih relatif terbatas sehingga penelitian lebih lanjut masih diperlukan.

Konteks pendidikan yang terus berkembang, khususnya dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pelaksanaan literasi sekolah juga mengalami berbagai penyesuaian. Digitalisasi yang cepat memungkinkan institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi baru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Namun, literasi sekolah tidak hanya berkaitan dengan literasi digital, tetapi juga literasi dasar seperti membaca dan memahami teks, yang tetap memerlukan kesiapan belajar siswa secara optimal.

Anak akan siap melaksanakan kejenjang Sekolah Dasar ketika anak telah menyelesaikan masa prasekolah. Anak membutuhkan kesiapan didalam upaya mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar. Kesiapan anak memasuki sekolah dasar menjadi ukuran yang menunjukkan sejauh mana anak-anak prasekolah siap untuk berhasil di sekolah (Widiastuti dkk., 2023). Teori kesiapan fisik anak untuk masuk sekolah dasar kelas 1 SD menekankan pentingnya kemandirian fisik sebagai salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan mereka dalam menjalani pendidikan formal.

Kesiapan fisik ini mencakup kemampuan motorik kasar dan halus, seperti kemampuan berlari, melompat, memegang pensil dengan benar, dan dengan melakukan aktivitas dasar lainnya yang menjadi bagian dari kegiatan belajar di sekolah. Menurut teori perkembangan *Arnold Gessel*, anak harus mencapai kematangan biologis tertentu agar mampu menjalankan tugas-tugas yang menuntut koordinasi fisik yang stamina, seperti duduk dengan tenang selama pelajaran berlangsung atau menulis dengan baik (Wibowo, 2025). Kesiapan fisik anak juga melibatkan kesehatan umum dan kebugaran tubuh. Anak yang memiliki pola makan sehat, cukup istirahat, dan tingkat aktivitas fisik yang memadai cenderung lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memantau dan mendukung perkembangan fisik anak sebelum masuk Sekolah Dasar. Melalui stimulasi yang sesuai, seperti melibatkan anak dalam permainan aktif, atau latihan motorik sederhana, anak dapat lebih mudah memenuhi tuntutan fisik

yang diperlukan untuk sukses di kelas 1 SD (Wahyuningrum, 2025). *Lev Vygotsky*, dalam teorinya tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mendukung pencapaian kognitif anak. *Le Vygotsky*, berpendapat bahwa anak membutuhkan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya untuk mengembangkan kemampuan yang lebih kompleks. Proses ini disebut *Scaffolding*, dimana pembimbing memberikan bantuan secara bertahap hingga anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dukungan untuk memberikan bantuan dengan bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif karena melalui komunikasi, anak dapat menginternalisasi pengetahuan dan strategi berpikir. Bagian otak anak usia dini yang sedang berkembang pesat adalah pusat perasaan, dan pusat berfikir. Kebutuhan anak pada saat 0-8 tahun adalah bermain dan kelekatan. Maka hal yang harus diperhatikan orang tua adalah anak harus menjadi anak yang bahagia, bukan menjadi anak yang pintar.

Adapun ketika fisik lemah atau sakit akan membuat otak tidak dapat berkonsentrasi. Apabila tidak dapat mengendalikan emosi saat belajar berlangsung, maka dia akan terganggu ketika berada pada situasi yang berbeda. Sehingga amat tepat untuk dipersiapkan kondisi fisik, mental dan emosinya agar dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar pada anak yaitu, kondisi fisik, mental, dan emosi. Ketiga hal tersebut berbeda namun saling berhubungan satu sama lain. Kesiapan fisik meliputi aspek sensorik motorik dan perceptual motorik.

Aspek sensorik terdiri dari postur, kesadaran, dua sisi badan, perencanaan gerak, dan kematangan refleks. Kemudian aspek perseptual motorik meliputi kontrol penyesuaian dan kemampuan fokus atau perhatian. Seorang siswa yang memiliki kesiapan belajar secara fisik apabila memiliki kematangan motorik, dimana terjadinya koordinasi antara mata dengan tangan (visio motorik) yang berkembang dengan baik. Kesiapan belajar termasuk kesiapan fisik adalah aspek yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran. Agar siswa memiliki kesiapan untuk belajar terdapat beberapa syarat antara lain perkembangan fisik siswa, dimana siswa telah memiliki kesinambungan untuk menggunakan peralatan belajarnya, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tumbuhnya kemandirian pada siswa, aspek selanjutnya adalah kemampuan konsentrasi yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk selalu memerhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan penuh semangat.

Sedangkan aspek sosial disini bahwasannya siswa harus bisa melakukan hal yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupannya seperti belajar dan sosialisasi dengan teman sebayanya. Fakta dilapangan menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa sekolah dasar cenderung beragam. Bahkan, sebanyak 25,04 % siswa Sekolah Dasar memiliki kesiapan belajar rendah (Perbowosari dkk., 2021).

Rendahnya kesiapan belajar tersebut berpotensi menghambat keberhasilan program literasi sekolah, termasuk kegiatan literasi melalui perpustakaan. Peningkatan kesiapan belajar siswa Sekolah Dasar sangat penting dilakukan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yakni faktor dari dalam diri

(*intern*) dikelompokkan pada dua yakni faktor fisiologis melingkupi kesehatan serta situasi tubuh, faktor psikologi misalnya atensi, minat, bakat, dan kesiapan, kemudian faktor dari luar (*ekstern*) yakni faktor lingkungan sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, situasi gedung, dan perpustakaan.

Kesiapan belajar menjadi suatu hal yang penting karena kesiapan belajar adalah situasi individu dengan keseluruhan yang dapat mengakibatkan siap menyuguhkan respon pada kondisi tertentu untuk keadaan tertentu pula. Masalah fisik dalam kegiatan literasi di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap ada beberapa siswa yang memiliki mata minus, cara membaca buku dengan posisi miring dan bungkuk, menulis dengan tangan kidal. Kesehatan mental atau sering disebut juga kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari kehidupan manusia selain kesehatan fisik, kedua hal tersebut saling berhubungan dan memengaruhi. Kesehatan mental adalah kondisi dimana seseorang dapat berfungsi secara optimal alam kehidupan sehari-hari, baik secara emosional, psikologis, maupun sosial. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola stres dan tekanan hidup, menjalin hubungan yang sehat, membuat keputusan yang baik, mengenali dan mengelola emosi diri, dan mencapai potensi diri.

Efektivitas proses belajar siswa berkaitan erat dengan kondisi kesehatan mental yang dimiliki. Kesehatan mental yang terjaga dengan baik berperan dalam mendukung perkembangan emosional peserta didik, khususnya ketika menghadapi berbagai tuntutan akademik. Kondisi psikologis yang positif memungkinkan siswa mempertahankan konsentrasi, meningkatkan motivasi

belajar, membangun hubungan sosial yang lebih baik, serta mengelola tekanan belajar secara lebih efektif. Selain itu, kemampuan dalam mengendalikan kondisi mental juga membantu siswa mengambil keputusan secara lebih rasional. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kesehatan mental yang baik cenderung mampu berpartisipasi dan berkontribusi secara optimal dalam lingkungan pendidikan.

Upaya mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa memerlukan dukungan yang menyeluruh dari lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut perlu dilakukan secara terpadu melalui kerja sama antara guru, pihak sekolah, orang tua, serta tenaga profesional di bidang kesehatan mental. Ditinjau dari perspektif sosio-kultural, kondisi kesehatan mental seseorang tidak terlepas dari interaksi sosial serta nilai-nilai yang berkembang dan diyakini dalam lingkungan tempat individu tersebut berada. Di samping itu, proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu dan mengembangkan potensinya secara optimal turut memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kondisi mental yang sehat.

Pemahaman terhadap emosi merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan belajar karena berkaitan langsung dengan motivasi siswa. Perasaan positif, seperti antusiasme dan semangat, dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas akademik. Sebaliknya, emosi negatif, misalnya kecemasan maupun frustrasi, berpotensi menurunkan motivasi dan menghambat proses belajar. Selain memengaruhi motivasi, kondisi

emosional juga berperan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, kemampuan mengenali dan mengelola emosi menjadi keterampilan yang penting agar siswa mampu menentukan pilihan secara tepat, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah.

Kemampuan memahami emosi tidak hanya mendukung pengambilan keputusan, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial. Peserta didik yang mampu mengenali kondisi emosinya sendiri umumnya lebih mudah menjalin komunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Kemampuan tersebut juga mendorong tumbuhnya empati karena siswa lebih mampu memahami perasaan serta sudut pandang orang lain. Keterampilan sosial yang berkembang dengan baik menjadi bekal penting, tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat dan berkelanjutan di kehidupan sehari-hari.

Urgensi pemahaman emosi semakin terlihat melalui kaitannya dengan kesejahteraan mental siswa. Di tengah meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan mental, kemampuan mengenali kondisi emosional dapat membantu mendeteksi berbagai permasalahan psikologis, seperti stres, kecemasan, maupun depresi, sejak dini. Pembentukan kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar anak, termasuk interaksi dengan keluarga, teman sebaya, guru, tetangga, serta masyarakat yang membentuk cara berpikir dan bertindak. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa melalui inovasi pembelajaran dan evaluasi yang berkesinambungan. Dengan demikian,

penguatan pemahaman emosi pada peserta didik bertujuan agar mereka mampu mengelola perasaan secara tepat, baik terhadap diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Faktor yang menjadi penghambat dalam kesiapan belajar siswa sekolah dasar seperti faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah atau kondisi fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa dalam kesiapan belajar seperti sebagian siswa yang kurang merasa senang atau kurang semangat dalam belajar, ada sebagian siswa yang semangat mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan sekolah, ada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan belajar bukan untuk menambah ilmu tetapi sebagai kewajiban sebagai peserta didik, ada yang lebih senang bermain pada saat kegiatan belajar berlangsung. Faktor penghambat lain seperti kurangnya fasilitas yang belum memadai.

Faktor *intern* atau *jasmani* meliputi kesehatan berarti dalam keadaan baik sehat badan beserta bagian-bagiannya atau bebas penyakit, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusakan kesehatan badannya. Kesehatan adalah keadaan (hal) sehat. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat seluruh badan beserta bagian-bagiannya atau terbebas dari penyakit apapun. Faktor *psikologis* terdiri dari *inteligensi* yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis untuk menghadapi penyesuaian kedalam situasi yang baru dengan cepat dan

efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru. Inteligensi setiap orang berbeda-beda tergantung bakat setiap orang.

Faktor *psikologis* lainnya seperti *perhatian*, yaitu hal memperhatikan atau diperhatikan. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi seperti menaruh minat pada suatu objek (benda/hal) dan memperhatikan apa yang sedang diperhatikan. Faktor *psikologis* berikutnya seperti *minat*, adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka tidak akan minat untuk bersemangat bahkan tidak mau belajar.

Faktor *psikologis* lainnya seperti *bakat*, apabila bakat seseorang sesuai dengan yang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajar siswa sehingga kemungkinan besar akan berhasil. Faktor *psikologis* terakhir yaitu *motif*, erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Cara menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu dibuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai penggerak/pendorongnya. Faktor *ekstern* terdiri dari tiga faktor yaitu,

relasi antar anggota keluarga (orang tua dan anak) hubungan itu penuh kasih sayang dan perhatian atau sikap yang acuh. Keadaan ekonomi keluarga harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan, fasilitas belajar, fasilitas yang ada dirumah apabila orang tua mempunyai cukup uang.

Faktor yang mendukung kesiapan belajar siswa seperti kesiapan belajar, dimana kondisi atau kesiapan individu untuk menerima, memahami, dengan mengasimilasi informasi atau pengalaman baru. Menurut Hadijaya dkk., (2023) siswa perlu mencapai kesiapan tertentu sebelum mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi, bahwa kesiapan belajar mencakup penguasaan keterampilan dan pengetahuan dasar yang menjadi landasan untuk mencapai tingkat pemikiran dan pemahaman yang lebih kompleks. Sedangkan Vidy dkk., (2025) berpendapat bahwa kesiapan belajar terkait dengan konstruksi pengetahuan, kesiapan belajar terjadi ketika seseorang memiliki kerangkak pikir yang memadai untuk berpikir dan mengasimilasi materi baru. Faktor pendukung berikutnya seperti motivasi belajar, menurut Salzabillah & Wicaksono (2024) mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan dari waktu ke waktu. Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba tetap melangkah.

Faktor berikutnya yaitu prestasi belajar dimana hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan yang dapat menyenangkan hati, yang diperoleh dari keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

SD Al Irsyad 02 Cilacap merupakan Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum Merdeka yang pembelajarannya berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Pembelajarannya pun bertumpu pada materi esensial untuk memaksimalkan kompetensi dasar peserta didik pada literasi dan numerasi. Sekolah Al Irsyad 02 Cilacap mempunyai tujuan untuk mencetak generasi tahfidz yang berkompeten, diharapkan setelah lulus dari sekolah Al Irsyad Cilacap mereka sudah hafal minimal 1(satu) juz.

Pembelajaran pada Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap berbasis teknologi dengan fasilitas laboratorium komputer dan pembelajaran digital, diharapkan siswa memiliki kompetensi di bidang teknologi sejak dini. Sekolah Dasar AL Irsyad 02 Cilacap memiliki beberapa pembinaan iman dan takwa seperti dengan kegiatan muroja'ah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sholat dhuha, malam bina iman takwa, dan sholat dhuhur berjama'ah. Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap memiliki bimbingan minat bakat seperti pendampingan secara intensif kepada siswa yang berkompeten melalui ekstrakurikuler (panahan, sepak bola, badminton, pencak silat, renang, dan pengayaan siswa). Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap terletak di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 56 Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Menurut UNESCO "*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*", Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Sekolah Dasar Al

Irsyad 02 Cilacap sebagai sekolah model literasi senantiasa mengembangkan program-program terkait dengan literasi. Dalam hal ini literasi siswa, selain tersedia gedung perpustakaan lengkap dengan petugas dan buku-buku juga upaya dengan mendekatkan siswa kepada buku, ada pojok literasi di ruang kelasnya. Secara periodik tim mading juga menantang para siswa untuk berkompetisi mading antar kelas.

Guna meningkatkan kompetisi literasi secara individu pada diri masing-masing siswa, sekolah mewajibkan siswa menamatkan membaca satu judul buku tiap bulan. Usai menamatkan satu buku, siswa harus membuat laporan alam buku laporan pantauan literasi. Siswa harus membuat sinopsis buku yang di bacanya. Adapun jneis buku yang wajib dibaca bebas, bisa buku dari perpustakaan, buku-buku di rumah, buku hasil dari pinjam teman, atau dari hasil membeli di toko buku.

Indeks minat baca di Indonesia masih rendah berdasarkan data statistik UNESCO pada Tahun 2012. Hal ini terlihat dari 1000 penduduk, yang tertarik untuk membaca kemungkinan hanya satu warga (Apsarini & Barlianty, 2020). Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 negara berdasarkan indeks pembangunan pendidikan. Hal ini tentunya sangat menyedihkan, dikarenakan karena kurangnya kebiasaan membaca sejak usia dini. Sementara itu, membaca diusia dini sangat diperlukan bagi anak, karena literasi diusia dini akan membantu anak untuk mempersiapkan dirinya saat memasuki dunia sekolah. Literasi diusia dini bisa dilakukan dengan cara memperkenalkan anak dengan angka dan huruf.

Berdasarkan hasil dari wawancara ke pada petugas Perpustakaan Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap Dwi Harto, S.Pust tanggal 20 November 2025 bentuk kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan meliputi pada saat jam istirahat, jam pembelajaran berlangsung, dan saat pulang sekolah. Pada saat jam istirahat berlangsung siswa melakukan kegiatan literasi di perpustakaan dengan membaca buku yang ada seperti, buku cerita bergambar, buku pelajaran, maupun novel. Pada saat jam pembelajaran berlangsung siswa melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku pelajaran selama kurang lebih 15 sampai 20 menit. Pada saat waktu pulang sekolah untuk siswa yang belum di jemput oleh orang tuanya, mereka menunggu di perpustakaan sekolah dengan melakukan kegiatan literasi. Dengan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk program kegiatan literasi melalui perpustakaan seperti buku fiksi dan nonfiksi, alat peraga guna membantu mempermudah dalam pembelajaran, AC, kipas angin, komputer, dan alat kebersihan sangat memadai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan masih beragam ditinjau dari aspek fisik, mental, dan emosional.
2. Sebagian siswa kelas V mengalami kendala pada aspek fisik yang dapat memengaruhi kesiapan belajar dalam kegiatan literasi, seperti gangguan

penglihatan, posisi membaca yang kurang tepat, serta kondisi kesehatan yang memengaruhi konsentrasi belajar.

3. Kesiapan mental siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan literasi belum merata, yang terlihat dari perbedaan minat baca, motivasi belajar, perhatian, dan kemampuan berkonsentrasi selama kegiatan literasi berlangsung.
4. Kesiapan emosional siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan literasi masih bervariasi, ditandai dengan adanya siswa yang mudah bosan, kurang percaya diri, kurang antusias, atau kurang mampu mengendalikan emosi saat mengikuti kegiatan literasi.
5. Belum diketahui secara mendalam bagaimana kesiapan belajar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap ditinjau dari aspek fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah.
6. Belum diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesiapan belajar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus dan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek fisik dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap?

2. Bagaimana kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek mental dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap?
3. Bagaimana kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek emosional dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek fisik dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap.
2. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek mental dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap.
3. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek emosional dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kesiapan belajar siswa sekolah dasar yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan

literasi melalui perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis tentang kesiapan belajar sebagai faktor penting dalam keberhasilan kegiatan literasi sekolah. Serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep kesiapan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dhera dkk., (2024), Purwati dkk., (2025), dan Soenaryo dkk., (2024) yang menegaskan bahwa kesiapan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran nyata kepada guru mengenai tingkat kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan. Sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, pendampingan literasi, serta metode pembiasaan membaca sesuai dengan kondisi fisik, mental, dan emosional siswa. Dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa dengan menerapkan kegiatan literasi setiap hari. Sehingga, hasil belajar siswa dapat berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber data dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merancang, mengevaluasi, dan mengembangkan program literasi sekolah melalui perpustakaan,

khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesiapan belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan berkelanjutan. Dapat mengembangkan kegiatan literasi menjadi lebih baik lagi kedepannya . Dan dapat memingkatkan keaktifan perpustakaan sekolah dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif di bidang pendidikan dasar, khususnya terkait kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik kesiapan belajar, literasi sekolah, atau peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik kesiapan belajar terkait fisik, mental, dan emosional di kelas lainnya. Untuk menggali informasi lebih dalam lagi kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Belajar

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi setiap individu agar mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Melalui penyelenggaraan pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga dipersiapkan agar memiliki kesiapan yang memadai dalam menjalani proses pembelajaran secara efektif (Mufrihat dkk., 2020). Dalam konteks tersebut, kesiapan belajar menjadi salah satu komponen utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Rismauli (2024), menunjukkan bahwa kesiapan belajar terbentuk melalui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta mampu menerima informasi baru dengan lebih optimal.

Pelaksanaan pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang diharapkan apabila peserta didik belum memiliki kesiapan belajar yang memadai. Salah satu unsur yang menentukan kesiapan tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi motivasi untuk belajar, sikap disiplin, serta kemauan dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Upaya menumbuhkan faktor-faktor tersebut tidak terlepas

dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik dan penerapan strategi belajar yang menarik, seperti pemanfaatan media video, presentasi (PPT), maupun berbagai alat peraga lainnya, guru dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Kesiapan belajar juga dipengaruhi oleh kondisi fisik peserta didik. Aspek ini berkaitan dengan tingkat pertumbuhan dan kematangan jasmani yang mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas belajar. Kesiapan fisik dapat terlihat dari berfungsinya anggota tubuh yang diperlukan selama pembelajaran, misalnya koordinasi tangan dan jari ketika menulis, kemampuan mata saat membaca, serta kesiapan fungsi otak dalam mengolah informasi. Meskipun demikian, kematangan fisik saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan belajar. Kemampuan tersebut tetap perlu diperkuat melalui latihan yang berkesinambungan dan pembiasaan secara terus-menerus agar peserta didik mampu menjalankan aktivitas belajar secara optimal.

Selain kondisi fisik, dimensi psikologis turut menentukan tingkat kesiapan belajar siswa. Kematangan mental menjadi dasar munculnya kesiapan seseorang dalam menerima pengalaman belajar Widyaningrum dkk., (2024), menjelaskan bahwa kesiapan belajar berkembang dari dalam diri individu dan berkaitan dengan tingkat kematangan psikologis, sehingga peserta didik yang telah mencapai kematangan tersebut cenderung memiliki minat, kemauan, dan kesiapan untuk menerima materi pembelajaran.

Kondisi mental yang baik memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi, memberikan respons yang sesuai, serta mengikuti proses pembelajaran secara lebih terarah. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, kesiapan mental juga tercermin melalui tingginya motivasi dan ketertarikan siswa untuk membaca serta berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas literasi yang diselenggarakan sekolah.

Kesiapan emosional merupakan salah satu dimensi yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini tercermin dari kemampuan siswa menjaga kestabilan perasaan, mengendalikan emosi, serta menunjukkan kemauan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar. Emosi yang terkelola dengan baik berkontribusi terhadap terbentuknya motivasi dan kebiasaan belajar yang positif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, kesiapan emosional tersebut turut mendukung peningkatan hasil belajar sekaligus memperluas wawasan siswa melalui aktivitas membaca yang dilakukan secara berkelanjutan.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aspek emosional, tetapi juga oleh tingkat kesiapan belajar secara keseluruhan. Kesiapan belajar menjadi kondisi awal yang menentukan sejauh mana peserta didik mampu menerima, mengolah, dan memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran (Munthe dkk., 2024). Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik umumnya menunjukkan kesiapan dari sisi fisik, mental, maupun emosional. Selain dipengaruhi oleh karakteristik

individu, kesiapan tersebut juga dibentuk oleh faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kesiapan belajar anak melalui pola pengasuhan, bimbingan, perhatian, serta dukungan terhadap kebutuhan belajar yang diberikan oleh orang tua.

Berbagai ahli memberikan penjelasan mengenai konsep kesiapan belajar dengan sudut pandang yang saling melengkapi. Nasution (2024) mendefinisikan kesiapan belajar sebagai keseluruhan kondisi individu yang memungkinkan seseorang memberikan respons secara tepat terhadap situasi pembelajaran tertentu. Sementara itu, Rokfah dan Diana (2024) menjelaskan bahwa kesiapan belajar merupakan perpaduan kondisi fisik dan psikologis yang memengaruhi kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi fisik yang sehat dan prima juga menjadi prasyarat agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan literasi secara nyaman, aman, dan optimal.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penelitian ini memaknai kesiapan belajar sebagai kondisi menyeluruh yang melibatkan aspek fisik, mental, dan emosional pada siswa sekolah dasar. Aspek fisik ditunjukkan melalui keadaan tubuh yang sehat, bugar, ceria, dan aktif. Aspek mental tercermin dari tingginya motivasi serta kesiapan dalam menerima pembelajaran, sedangkan aspek emosional berkaitan dengan kemampuan mengelola perasaan selama mengikuti aktivitas belajar. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi,

memberikan respons, dan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah melalui pemanfaatan perpustakaan secara optimal.

2. Pengertian Kegiatan Literasi

Konsep literasi mengalami perkembangan yang semakin luas seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat. International Literacy Institute mendefinisikan literasi sebagai seperangkat kemampuan yang mencakup membaca, menulis, berkomunikasi, serta berpikir kritis. Pandangan tersebut diperkuat oleh Stripling yang menyatakan bahwa *"literacy means being able to understand new ideas well enough to use them when needed. Literacy means knowing how to learn."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kapasitas individu dalam memahami informasi baru serta memanfaatkannya secara tepat ketika diperlukan. Dengan demikian, literasi berkaitan erat dengan proses memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan sebagai bagian dari kegiatan belajar. Sejalan dengan pandangan tersebut, Adrian dkk., (2025) menegaskan bahwa literasi mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan, sehingga tidak terbatas pada kemampuan baca dan tulis semata.

Berbagai ahli juga memandang literasi sebagai kompetensi yang mengintegrasikan beragam keterampilan berbahasa dan berpikir. Literasi tidak hanya melibatkan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga

mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, berpikir, serta berhitung yang saling mendukung dalam proses memperoleh pengetahuan. Melalui keterpaduan keterampilan tersebut, seseorang mampu memahami informasi sekaligus menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi. Selaras dengan pandangan tersebut, Kirsch dan Jungeblut dalam *Literacy: Profiles of America's Young Adults* menjelaskan bahwa literasi kontemporer merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan informasi tertulis atau tercetak untuk memperluas pengetahuan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, literasi dipandang sebagai kompetensi dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk kesiapan belajar peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Lamatenggo & Razak, 2021).

Perkembangan konsep literasi menunjukkan bahwa maknanya tidak lagi terbatas pada aktivitas membaca dan menulis. Literasi kini mencakup kemampuan memahami, menerapkan, menggunakan, serta mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan kebutuhan serta konteks penggunaannya. Secara etimologis, istilah *literasi* berasal dari bahasa Latin *literatus* yang merujuk pada seseorang yang memiliki pendidikan atau kemampuan untuk belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman tersebut menegaskan bahwa literasi merupakan fondasi penting yang mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan secara lebih

luas. Oleh sebab itu, siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap diharapkan memiliki kesiapan yang baik untuk mengikuti kegiatan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan. Kesiapan tersebut dapat diamati dari kondisi fisik, mental, dan emosional yang mendukung keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas literasi..

Literasi juga dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan budaya yang melatarbelakangi kehidupan peserta didik. Parera dkk., (2024) menjelaskan bahwa konsep literasi bersifat dinamis karena terus berkembang mengikuti perubahan kondisi masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Rod Welford, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Australia, yang menempatkan literasi sebagai kemampuan inti yang menentukan keberhasilan siswa selama menempuh pendidikan maupun setelah menyelesaikannya. Berdasarkan pandangan tersebut, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, serta berhitung yang didukung oleh kemampuan berpikir. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut menjadi landasan bagi siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap untuk mengikuti kegiatan literasi berbasis perpustakaan secara optimal.

Dalam lingkungan sekolah, literasi diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan informasi. Program literasi sekolah tidak hanya menekankan pembiasaan membaca,

tetapi juga mendorong siswa untuk menulis, berdiskusi, serta berpikir kritis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian Waruwu (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi yang terintegrasi dengan layanan perpustakaan sekolah mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat kesiapan belajar siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik yang tercermin melalui kondisi fisik, mental, dan emosional yang baik, serta didukung oleh peran aktif guru, pustakawan, dan lingkungan sekolah.

Literasi sekolah dapat dipahami sebagai upaya pembiasaan yang bertujuan memperkuat kemampuan berbahasa dan keterampilan berpikir kritis melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar, termasuk perpustakaan sekolah. Pada jenjang pendidikan dasar, literasi menjadi fondasi yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kesiapan belajar yang ditunjukkan melalui kondisi fisik yang sehat, motivasi mental yang kuat, serta kestabilan emosional akan mendorong siswa untuk lebih menyadari pentingnya kegiatan literasi. Selain itu, keterlibatan guru, pustakawan, dan lingkungan sekolah yang kondusif turut memberikan kontribusi dalam membentuk kesiapan peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana utama pengembangan budaya literasi.

3. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan

belajar penggunaannya. Secara umum, perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan, pengelolaan, sekaligus penyedia berbagai jenis bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan. Wulandari dan Mardiana (2024), menjelaskan bahwa perpustakaan (*library*) adalah sebuah ruangan, bagian dari gedung, maupun bangunan tersendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan berbagai terbitan lainnya dengan sistem pengelolaan tertentu agar dapat dimanfaatkan oleh pembaca, bukan untuk diperjualbelikan. Dalam lingkungan pendidikan, perpustakaan sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan koleksi bacaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Suasana yang tenang, nyaman, dan minim gangguan memungkinkan siswa lebih mudah berkonsentrasi ketika membaca maupun melakukan aktivitas literasi lainnya. Kondisi tersebut menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang efektif untuk mengembangkan budaya membaca sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar. Dengan lingkungan yang mendukung, peserta didik dapat lebih fokus dalam memahami informasi sehingga kegiatan literasi berlangsung secara lebih optimal.

Penerapan fungsi tersebut juga terlihat pada perpustakaan SD Al Irsyad 02 Cilacap yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan literasi

setiap hari. Dalam pelaksanaannya, banyak siswa memanfaatkan perpustakaan untuk membaca berbagai jenis bacaan, seperti novel, komik, buku cerita sejarah, maupun buku-buku di luar mata pelajaran. Ketertarikan siswa memanfaatkan perpustakaan dipengaruhi oleh suasana ruang yang nyaman dan hening sehingga mereka merasa lebih fokus selama membaca. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperluas wawasan serta memperkaya pengetahuan peserta didik melalui berbagai sumber bacaan yang tersedia.

Secara konseptual, perpustakaan sekolah merupakan bagian dari sistem perpustakaan secara umum yang memiliki fungsi khusus dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pemahaman mengenai perpustakaan sekolah tidak dapat dipisahkan dari konsep dasar perpustakaan sebagai pusat informasi (Wulandari & Mardiana, 2024). Perpustakaan sekolah menyelenggarakan koleksi bahan pustaka yang diorganisasi secara sistematis agar mudah dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dian Sinaga menegaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki peran penting dalam membantu pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang aktif mendukung proses pendidikan.

Peran strategis perpustakaan sekolah juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian Palupi dkk., (2020) dalam *School Libraries and Student*

Achievement menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar, minat membaca, serta kemampuan literasi peserta didik. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Hadijaya dkk., (2023) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai lingkungan belajar yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan mencari informasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks tersebut, perpustakaan dipandang sebagai *learning hub* yang terintegrasi dengan kurikulum dan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga keberadaannya menjadi salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

perpustakaan juga menghimpun berbagai jenis koleksi lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Palupi dkk., (2020) menjelaskan bahwa perpustakaan menyimpan tidak hanya buku, tetapi juga majalah, laporan, serta berbagai bahan cetak lainnya yang dapat digunakan oleh seluruh pemustaka. Keberagaman koleksi tersebut memungkinkan perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah sekaligus mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Yusuf dan Suhendar menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah memenuhi kebutuhan informasi seluruh warga sekolah, terutama guru dan peserta didik, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara lebih efektif.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak berhenti pada kegiatan mengumpulkan dan mengelola koleksi, tetapi juga diarahkan untuk memberikan layanan yang mampu menunjang proses belajar mengajar. Berbagai bahan pustaka yang tersedia diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan koleksi perpustakaan perlu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan informasi peserta didik sebagai pengguna utama. Melalui berbagai aktivitas literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung, perpustakaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus penguatan kompetensi akademik siswa.

Sebagai pusat kegiatan literasi, perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam membangun kesiapan belajar peserta didik (Saetban, 2021). menjelaskan bahwa penyediaan lingkungan belajar yang nyaman, koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dukungan pustakawan yang aktif merupakan faktor yang memperkuat fungsi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran. Agar fungsi tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, pustakawan, dan seluruh warga sekolah dalam mengelola serta mengembangkan perpustakaan. Sinergi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sehingga keberadaannya semakin efektif sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan budaya literasi di sekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Wicaksono et al. (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dkk. (2022) berjudul *Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4* mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk kesiapan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan belajar berkorelasi dengan partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas membaca. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar lebih baik cenderung lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah dan terlibat dalam kegiatan literasi, sedangkan siswa dengan kesiapan yang rendah memperlihatkan keterlibatan yang lebih terbatas. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan kesiapan belajar sebagai faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Namun demikian, penelitian Wicaksono dkk., (2022) belum mengulas secara khusus kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi berbasis perpustakaan.

2. Penelitian oleh Kibtiyah et al. (2023)

Penelitian oleh Kibtiyah dkk., (2024) melalui penelitian berjudul *Kesehatan Mental dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* menelaah pengaruh kondisi fisik dan psikologis peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesiapan belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam

memusatkan perhatian, memahami materi, serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk aktivitas literasi di sekolah. Penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa kesiapan belajar merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan proses belajar. Meskipun demikian, kajian tersebut belum secara spesifik membahas kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang memanfaatkan perpustakaan sebagai media utama.

3. Penelitian oleh Mutyati et al. (2023)

Penelitian Mutyati et al. (2023), yang berjudul *Pentingnya Pemahaman Emosi dalam Proses Pembelajaran di MI Al-Masrhi Pangkalan Balai-Banyuasin* menjelaskan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik, termasuk peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan yang memiliki fasilitas memadai, koleksi bacaan yang beragam, serta sistem pengelolaan yang baik mampu meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan prestasi belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan akademik peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji keterkaitan antara pemanfaatan perpustakaan dengan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi (Mutyati dkk., 2023).

4. Penelitian oleh Munthe et al. (2024)

Munthe dkk., (2024) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat* menegaskan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar berfungsi sebagai kondisi dasar yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar sekaligus hasil belajar yang dicapai peserta didik. Relevansi penelitian ini terletak pada penguatan konsep kesiapan belajar sebagai variabel utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengarahkan pembahasannya pada kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.

C. Kerangka Pikir

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, kesiapan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi, khususnya kegiatan literasi yang dilaksanakan melalui perpustakaan sekolah. Kesiapan belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup bidang fisik, mental, dan emosional. Penelitian Tanfidiyah (2022) menegaskan bahwa kesiapan belajar yang mencakup kondisi

fisik dan psikis siswa berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan literasi.

Kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, serta membiasakan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan. Namun, keberhasilan kegiatan literasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan siswa dalam mengikutinya. Hal ini sejalan dengan temuan Widiastuti dkk., (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kesiapan belajar siswa sekolah dasar berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan mampu mengikuti kegiatan literasi dengan fokus, bersemangat, dan minat belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang belum siap akan mengalami bacaan dan kurang menunjukkan minat dalam membaca.

Kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor *internal* meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional. Faktor *eksternal* meliputi peran guru dalam membimbing kegiatan literasi, keluarga, teman sebaya, dukungan sekolah, ketersediaan dan kelayakan fasilitas perpustakaan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi antara faktor eksternal dan internal tersebut membentuk tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Penelitian Wibowo (2025) menunjukkan bahwa keterpaduan antara faktor internal siswa dan faktor eksternal sekolah, khususnya pengelolaan perpustakaan dan pendampingan guru, berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan literasi sekolah dasar.

Kesiapan belajar siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap yang siap dari segi fisik dapat dilihat sikap yang ceria dan aktif dalam mengikuti literasi. Sikap yang ceria, tenang, dan mudah berbaur dengan teman sekolah mereka dikatakan siap dari segi fisik. Ketika berliterasi melalui perpustakaan sekolah siswa aktif bertanya dengan teman, guru, maupaun pustkawan terkait literasi. Siswa sering berkunjung keperpustakaan sekolah untuk melakukan kegiatan literasi dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mereka.

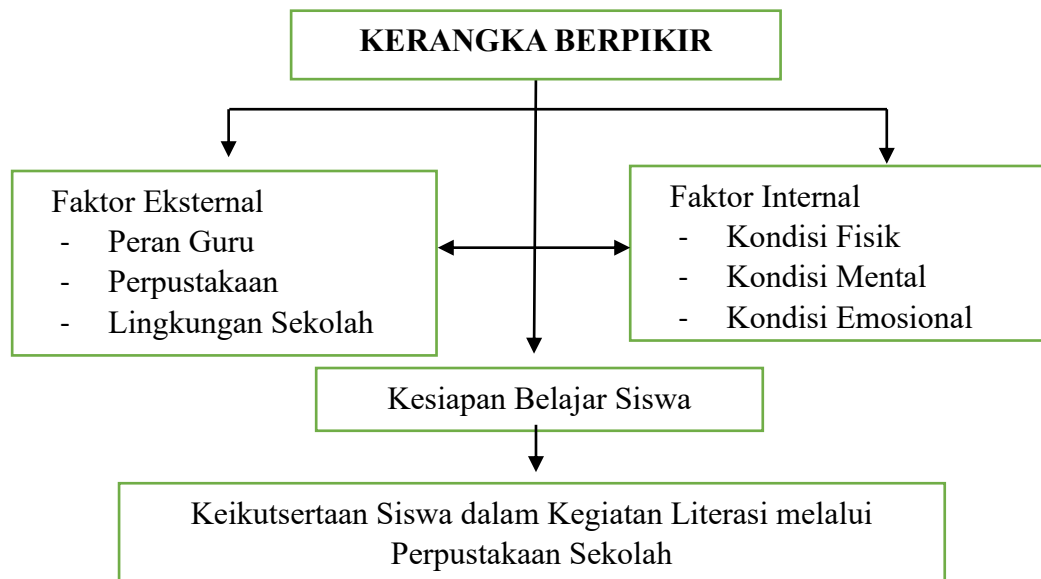
Kesiapan belajar siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap dilihat dari segi mental seperti motivasi dan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan. Motivasi siswa untuk berliterasi yang baik terlihat ketika siswa sering berkunjung keperpustakaan dengan membaca atau meminjam buku. Ketertarikan siswa dalam literasi yang baik dilihat dari sikap yang tanpa paksaan sesuai dengan kemauan mereka sendiri. Sehingga, motivasi dan ketertarikan dalam literasi yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Kesiapan belajar siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap dari segi emosional dapat dilihat ketika siswalebih sering keperpustakaan. Karena diperpustakaan susana hening dan nyaman untuk berliterasi. Suasana yang baik sangat tepat dan cocok digunakan untuk berliterasi dibandingkan di kelas karena terlalu berisik. Jika berisik akan sangat mengganggu konsentrasi siswa dalm berliterasi dan susah untuk menyerap buku yang dibaca. Sehingga perpustakaan adalah tempat yang nyaman dan tepat untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah.

Interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut membentuk tingkat kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan

sekolah. Penelitian ini berfokus pada kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah dengan memperlihatkan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kesiapan belajar siswa serta menjadi dasar bagi sekolah dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa. Dengan adanya program literasi perpustakaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesiapan belajar siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap juga memerlukan dukungan baik agar dapat berjalan sesuai harapan dan rencana yang sudah di jadwalkan. Faktor eksternal seperti guru yang berperan untuk mendukung kesiapan belajar siswa terkait dengan literasi melalui perpustakaan dan tidak hanya dengan pojok baca. Dukungan dari pustakawan sekolah sangat penting untuk menciptakan perpustakaan yang nyaman ketika siswa melakukan literasi dengan menambah buku bacaan yang banyak dan tempat rapih, bersih, serta nyaman. Lingkungan sekolah seperti teman sebaya juga mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah, karena jika teman suka berliterasi maka siswa kan terpengaruh begitu sebaliknya. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir terkait kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah SD Al Irsyad 02 Cilacap:.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Kegiatan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan, di SD Al Irsyad 02 Cilacap memiliki arti penting dalam peningkatan kesiapan belajar siswanya. Pada kenyataannya di SD Al Irsyad 02 Cilacap, terdapat beberapa siswa yang kurang merasa senang/kurang semangat dalam belajar. Dalam mengikuti kegiatan literasi hanya sebagai kewajiban, senang bermain ketika kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, ada beberapa kendala fisik seperti siswa yang memiliki mata minus, membaca dengan posisi miring atau bungkuk, serta kondisi lain yang dapat memengaruhi kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah.

Besar harapan penulis dengan faktor eksternal yaitu peran guru, perpustakaan dan lingkungan sekolah. Serta dari faktor internal dilihat dari kondisi fisik, kondisi mental dan kondisi emosional. Dari kedua faktor tersebut dapat diukur bagaimana kesiapan belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah melalui perpustakaan sekolah yang ditinjau dari aspek fisik, mental dan emosional dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah sebagai indikatornya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga nantinya dapat diketahui terkait kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek fisik dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap?
2. Apa kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek mental dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah berbasis perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap?
3. Bagaimana kesiapan belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek emosional dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara lebih mendalam kejadian secara nyata terkait kesiapan belajar siswa, bukan untuk mengukur angka atau menguji hipotesis menggunakan angka statistik. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau pendidikan (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif akan dituangkan kedalam bentuk deskriptif secara detail tanpa merubah keaslian penulisan.

Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kesiapan belajar siswa sekolah dasar mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat diungkapkan dengan keadaan situasi kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena peneliti ingin menjelaskan kondisi nyata kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Safarudin dkk., 2023).

Penelitian menganalisis data asli yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu mengamati dan mendeskripsikan tanpa campur tangan pihak lain. Penelitian ini dilakukan peneliti mengkaji aktivitas, ciri-ciri dan perubahan hubungan serta persamaan dan perbedaannya. (Maria, dkk, 2024). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Kesiapan belajar siswa dipandang sebagai kejadian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan lingkungan sekolah, peran guru, dan pustakawan, serta latar belakang siswa itu sendiri.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana berfokus pada kejadian nyata dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena kejadian yang diteliti terhadap kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan yang bersifat alami, nyata, dan jelas. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya tanpa pengaruh dari pihak manapun. Menurut Merriam, 2015 dalam (Yama dkk, 2024), pendekatan kualitatif sering menggunakan teknik seperti wawancara, observasi partisipatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data

yang bersifat deskriptif, dengan tujuan memahami pengalaman individu atau kelompok tertentu.

Salah satu jenis metode kualitatif yang umum digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ini membantu peneliti untuk mendalami fenomena yang terjadi dengan nyata dan kompleks, menurut Yin, 2018 dalam (Yama dkk, 2024). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan berbagai sumber, dengan observasi, wawancara dan dokumen untuk memahami lebih baik fenomena yang sedang terjadi. Pendekatan ini bertujuan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari pengalaman, pemikiran, sikap, motivasi, serta pola perilaku siswa tanpa mengubah data yang dapat mengubah kondisi alami. Untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap yang di tinjau dari aspek fisik, mental dan emosional.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap yang mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (bertujuan), yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Subjek penelitian berkontribusi dalam membentuk pertanyaan penelitian, pemilihan metode, pengumpulan data dan interpretasi hasil. Dengan adanya keterlibatan subjek mendukung penelitian dengan kebutuhan dan tanggapan

partisipan yang sebenarnya (Yama dkk, 2024). Dengan demikian, memilih metode penelitian yang sesuai dengan subjek penelitian adalah langkah penting dalam memastikan hubungan dan keberhasilan penelitian.

Kecocokan dengan subjek penelitian berkaitan dengan kemampuan peneliti untuk memahami dan berinteraksi dengan partisipannya. Menurut Bryan dalam (Yama dkk, 2024), peneliti harus mempertimbangkan tingkat keakraban dan keterlibatannya dengan subjek penelitian dalam memilih metode penelitian yang tepat. Seperti peneliti dengan latar belakang yang sesuai dengan subjek penelitian dapat menggunakan pendekatan yang mendalam, seperti penelitian kualitatif. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek utama penelitian karena telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti program literasi sekolah dan mampu memberikan informasi yang relevan terkait kesiapan belajar mereka. Kesiapan belajar yang diteliti meliputi aspek fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Kriteria pemilihan siswa sebagai subjek penelitian yaitu:

1. Siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap.
2. Aktif mengikuti kegiatan literasi sekolah melalui perpustakaan.
3. Bersedia menjadi informan penelitian.
4. Mampu berkomunikasi dengan baik saat proses wawancara.

Selain siswa kelas V sebagai subjek utama, pustakawan sekolah digunakan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi. Perwakilan siswa kelas V sebagai informan memberikan informasi mengenai perilaku belajar, motivasi,

dan partisipasi siswa selama kegiatan literasi. Sedangkan pustakawan memberikan informasi terkait keterlibatan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Dengan melibatkan siswa kelas V, perwakilan beberapa siswa sebagai informan, dan pustakawan sekolah, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah.

D. Peran Peneliti

Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data utama yang akan menjadi dasar dalam menganalisis terkait dengan kejadian dari kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Peneliti langsung kelapangan untuk menggali informasi lebih dalam terkait kesiapan belajar siswa. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi kepada pustakawan dan siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap. Penelitian ini diharapkan membantu memudahkan mendapatkan informasi lebih dalam terkait kesiapan belajar siswa dari segi fisik, mental, dan emosional.

Bentuk pengumpulan data meliputi observasi langsung dengan peneliti mengamati siswa selama mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan. Hal yang diamati dari kondisi fisik, mental, dan emosional siswa yang termasuk kehadiran, keterlibatan, minat membaca, konsentrasi, interaksi dengan teman, serta respon terhadap bimbingan guru atau pustakawan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui pengalaman, motivasi, dan tanggapan mereka terhadap

kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah (Waruwu, 2024). Guru untuk memahami pengamatan profesional terkait kesiapan belajar siswa serta pustakawan untuk mendapatkan informasi mengenai fasilitas perpustakaan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Fadli, 2021).

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan literasi, daftar kunjungan perpustakaan, koleksi buku, dan foto kegiatan. Selain mengumpulkan data, peneliti juga berperan mengamati pola dan dinamika yang muncul di lapangan. Peran ini mencakup tingkat kesiapan fisik, mental, emosioanl pada siswa (Palupi dkk., 2020). Mengamati interaksi sosial siswa saat membaca atau berdiskusi di perpustakaan, serta menyusun catatan lapangan secara terstruktur yang berfungsi sebagai data akaurat untuk analisis. Peran peneliti untuk pengumpulan data dan analisi data seperti menyusun narasi deskriptif berdasarkan data lapangan, menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, serta menarik kesimpulan tentang kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi sebagai faktor pendukung dan penghambat.

E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan dan kejadian yang diteliti dapat diamati secara langsung (Munthe dkk., 2024). Dalam penelitian ini lokasi ditetapkan pada Perpustakaan Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap yang secara aktif melaksanakan kegiatan lietrasi sebagai bagian dari program sekolah. Alasan pemilihan lokasi karena fasilitas literasi yang memadai,

perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang cukup, ruang baca yang nyaman, dan fasilitas pendukung lainnya yang mampu mendukung kegiatan literasi. Kondisi siswa yang aktif dalam mengikuti literasi di perpustakaan mencerminkan beragam tingkat kesiapan dari segi fisik, mental, dan emosional sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran menyeluruh (Silitonga dkk., 2022). Peneliti dapat memperoleh izin masuk dan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara mudah dan etis, waktu penelitian adalah periode pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, yang harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan literasi.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan	
	Juni	Juli
1. Persiapan penelitian		
a. Waktu pengurusan perizinan		
b. Koordinasi penelitian		
c. Menyusun wawancara		
2. Pelaksanaan penelitian		
a. Penelitian		
b. Pelaksanaan eksperimen		
c. Pelaksanaan postes		
3. Penyusunan laporan/skripsi		
a. Penyusunan draf skripsi		
b. Penyusunan skripsi		

Perencanaan waktu penelitian tahap persiapan seperti penyusunan instrumen observasi dan wawancara, permohonan izin dari pihak sekolah, dan penentuan subjek penelitian (siswa, guru, pustakawan). Tahap pengumpulan data seperti observasi saat kegiatan literasi di perpustakaan, wawancara mendalam

dengan siswa, guru, dan pustakawan, serta dokumentasi kegiatan foto berupa foto catatan kunjungan, jadwal literasi, dan koleksi buku. Yang terakhir yaitu tahap pelaporan seperti penyusunan laporan penelitian dan narasi deskriptif. Observasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap pada hari Kamis, tanggal 20 November 2025. Observasi penelitian ini khususnya di perpustakaan sekolah untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

Penentuan lokasi dan waktu yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara alami dan memperoleh data utama yang akurat (Widyaningrum dkk., 2024). Waktu penelitian yang cukup memungkinkan pengamatan berulang sehingga temuan menjadi lebih mendalam dan terpercaya. Waktu mengurus perizinan penelitian dan koordinasi penelitian hari Senin, 13 Juli 2026 seperti surat izin. Penelitian dilaksanakan hari Selasa, 14 Juli 2026 di SD Al Irsyad 02 Cilacap terkait kesiapan belajar siswa dari segi fisik, mental dan emosional. Serta penyusunan draft skripsi yang dilakukan pada mulai bulan Juli sampai dengan Juli 2026.

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data-data utama untuk memperoleh gambaran lengkap tentang kesiapan belajar dalam kegiatan literasi di perpustakaan. Data primer siswa untuk wawancara dan observasi terkait kesiapan belajar dari segi fisik, mental, dan emosional. Sedangkan data primer pustakawan untuk wawancara dan observasi terkait kesiapan belajar dari segi

fisik, mental, dan emosional. Data sekunder untuk dokumentasi siswa dan pustakawan serta kegiatan literasi terkait kesiapan belajar siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap. Sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian

No	Jenis Sumber Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Informasi yang Diperoleh
1	Data Primer	Siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap	Wawancara dan observasi	Kesiapan belajar siswa dari aspek fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan
2	Data Primer	Pustakawan sekolah	Wawancara dan observasi	Informasi mengenai pengelolaan perpustakaan, fasilitas literasi, serta tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi
3	Data Sekunder	Dokumen sekolah (jadwal literasi, data kunjungan perpustakaan, koleksi buku)	Dokumentasi	Data pendukung terkait pelaksanaan kegiatan literasi dan kondisi perpustakaan sekolah

4	Data Sekunder	Foto kegiatan literasi dan arsip sekolah	Dokumentasi	Bukti visual pelaksanaan kegiatan literasi dan suasana perpustakaan sekolah
---	---------------	--	-------------	---

Kegiatan yang ingin diteliti adalah kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Kelebihan pendekatan ini adalah dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dan akurat. Sehingga dapat mengungkapkan teknik yang mungkin tidak terlihat melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur dan terukur. Diharapkan dapat menggali informasi lebih dalam terkait kesiapan belajar siswa.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang langsung melibatkan pengamatan peneliti pada perilaku, interaksi dan situasi lingkungan partisipan. Menurut Biklen dalam (Yama, dkk, 2024), observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena yang terjadi secara alami tanpa campur tangan peneliti. Dengan demikian observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam penelitian, karena peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas yang ada. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk memahami perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan.

2. Wawancara

Sumber data yang akan dilakukan sebagai penelitian ini adalah wawancara (*interviews*) dimana salah satu cara utama dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi tentang pandangan dan pemahaman mendalam dari partisipan penelitian (Nazidah dkk., 2022). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang akurat, yaitu siswa, guru, dan pustakawan. Wawancara dapat dilakukan secara resmi dan terstruktur, di mana peneliti memiliki beberapa pertanyaan kunci, namun tetap memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut berdasarkan tanggapan peserta didik. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pemikiran dan pengalaman mereka terkait kegiatan literasi di perpustakaan, serta tingkat kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Wawancara dengan pustakawan di sekolah dan memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Wawancara dengan pustakawan bertujuan untuk mencari informasi mengenai bagaimana mereka melihat kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi dan bagaimana mereka berperan dalam mendukung kegiatan literasi melalui perpustakaan. Wawancara dengan pustakawan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan dan juga terlibat langsung dalam menyelenggarakan kegiatan literasi. Wawancara dengan pustakawan akan memberikan gambaran lebih jelas tentang isi dari perpustakaan, layanan yang diberikan, dan bagaimana mereka mendukung siswa dalam kegiatan literasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah pihak atau dokumen yang menyediakan informasi yang akurat dan mendalam mengenai kejadian yang diteliti. Sumber data dapat dibagi menjadi manusia (informan) dan non-manusia (dokumentasi, arsip, catatan lapangan) (Fadli, 2021). Dokumentasi merupakan sumber data penting dalam penelitian deskriptif karena memberikan bukti yang jelas terkait kegiatan literasi. Jenis dokumentasi yang dilakukan seperti laporan kegiatan literasi (program membaca rutin), data perpustakaan statistik pengunjung, jumlah buku yang dipinjam, koleksi buku. Rekaman/foto kegiatan literasi dapat membantu menilai keterlibatan siswa secara visual. Tujuan dokumentasi yaitu untuk memberikan bukti tentang pelaksanaan kegiatan literasi, menjadi referensi untuk mendukung wawancara dan observasi, serta memberikan informasi tentang fasilitas, saran, dan program literasi yang tersedia.

Catatan lapangan adalah rekaman pengamatan, refleksi, dan interpretasi peneliti selama proses pengumpulan data. Tujuan catatan lapangan yaitu mencatat perilaku siswa dan interaksi yang tidak tertangkap wawancara atau dokumentasi, menangkap nuansa kegiatan literasi, misalnya ekspresi wajah, antusiasme, atau ketidaknyamanan siswa, serta membantu analisis dengan memberikan konteks pada data wawancara dan observasi. Sehingga hasil penelitian lebih jelas dan dapat di mengerti dengan baik. Yang dituangkan dalam bentuk deskriptif penelitian kesiapan belajar siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi lapangan memungkinkan peneliti melihat perilaku siswa secara langsung dalam bidang kegiatan literasi di perpustakaan (Perbowosari dkk., 2021). Tujuan dari observasi ini untuk mengamati perilaku siswa dalam membaca dan berinteraksi dengan buku, menilai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, memahami interaksi siswa dengan guru/pustakawan, menilai kesiapan siswa secara nyata, misalnya kesiapan memilih buku, menyelesaikan kegiatan membaca, dan mengikuti intruksi. Menurut Charmaz dalam (Yama, dkk, 2024), bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati konteks sosial yang kompleks saat fenomena terjadi. Jadi observasi memberikan dukungan dengan adanya data dapat di gabungkan dengan metode pengumpulan data kualitatif lainnya, seperti wawancara dan dokumentasi atau analisis dokumen yang di dapat setelah penelitian berlangsung.

Observasi dapat dilakukan dengan seksama, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan literasi sambil mencatat perilaku siswa. Observasi non-partisipatif, dilakukan peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta untuk mendapatkan data objektif mengenai perilaku siswa. Aspek yang diamati yaitu minat baca siswa yaitu kesiapan belajar siswa dari segi fisik, mental, dan emosional. Sehingga siswa dapat dikatakan siap jika sudah memenuhi beberapa kriteria seperti fisik, mental, dan emosional yang baik.

2. Wawancara

Menurut (Mutiyati dkk., 2023). Teknik pengumpulan data seperti wawancara merupakan cara utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kebebasan yang diberikan kepada siswa, guru, dan pustakawan untuk menjelaskan pengalaman mereka (Mutiyati dkk., 2023). Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual tentang subjek penelitian, menurut Sekaran dan Bougie 2016 dalam (Yama, dkk, 2024). Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan tentang kegiatan literasi di perpustakaan.

Subjek wawancara yang dilakukan kepada siswa dengan mencari pengalaman, motivasi, dan hambatan dalam kegiatan literasi. Subjek guru untuk menilai kesiapan siswa, strategi pembelajaran literasi, dan kendala apa saja yang dihadapi. Subjek pustakawan untuk menjelaskan akses dan fasilitas perpustakaan, program literasi, dan hambatan kegiatan literasi. Teknik pelaksanaan wawancara dengan pertanyaan panduan tetapi jelas mengikuti jawaban siswa, guru, dan pustakawan, perekaman wawancara menggunakan dokumentasi foto, dan mengajukan beberapa pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang terkait dengan kegiatan literasi dan perpustakaan sekolah bisa menjadi sumber data yang sangat berguna. Dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif dengan cara menumpulkan, penelaahan dan menginterpretasikan dokumen yang relevan dengan

penelitian. Menurut Krippendorff dalam (Yama, dkk, 2024) bahwa dokumentasi dapat mencakup berbagai materi, mulai dari teks resmi hingga catatan lapangan yang memberikan pemahaman yang kaya tentang fenomena yang diteliti. Jadi dokumentasi membantu peneliti untuk mendapatkan keaslian data secara valid.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, baik gambar maupun elektronik (Sugiyono, 2023). Dokumentasi merupakan data yang melengkapi hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa foto kegiatan siswa saat di perpustakaan ketika membaca, yang mendukung keaslian data penelitian ini. Dan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian secara langsung di SD Al Irsyad 02 Cilacap.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, langkah utama adalah peneliti sendiri yang berperan langsung dalam merencanakan pengumpulan data, mengamati kejadian, melakukan wawancara, dan menjelaskan arti data yang diperoleh (Soenaryo dkk., 2024). Untuk membantu ketepatan dan keakuratan data, peneliti menggunakan langkah pendukung pendukung yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan catatan lapangan seperti pada Tabel 3. Langkah ini bersifat tepat, berkembang selama penelitian berlangsung, dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Penelitian ini berfokus pada kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi

melalui perpustakaan yang mencakup kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan emosional.

Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran/Informan	Aspek yang Dikaji
1	Pedoman Observasi	Observasi non-partisipatif	Siswa	Kesiapan belajar siswa dari aspek fisik (kehadiran, kondisi tubuh), mental (fokus, ketenangan), dan emosional (sikap, interaksi sosial) saat kegiatan literasi
2	Pedoman Wawancara	Wawancara terstruktur	Siswa, pustakawan	Pandangan, pengalaman, peran, serta faktor pendukung dan penghambat kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi
3	Pedoman Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumen dan arsip sekolah	Jadwal kegiatan literasi, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), data kunjungan perpustakaan, koleksi buku
4	Catatan Lapangan	Pencatatan selama penelitian	Peneliti	Situasi lapangan, interaksi siswa, refleksi peneliti, dan temuan penting yang tidak tertangkap melalui wawancara dan observasi

Jenis dan penjelasan langkah pengumpulan data observasi (pengamatan) dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, dan situasi siswa saat mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan terkait fisik, mental, serta emosional peserta didik (Purwati dkk., 2025). Dalam penelitian ini digunakan observasi dimana peneliti hadir di lokasi tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Tujuan observasi untuk mengetahui kesiapan belajar siswa secara nyata, mengamati perilaku siswa sebelum, selama, dan setelah kegiatan literasi, serta mengamati kondisi dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Pedoman observasi disusun dalam bentuk struktur kesiapan belajar seperti kesiapan fisik siswa datang ke perpustakaan tepat waktu, kondisi tubuh sehat (tidak mengantuk, lelah berlebihan), dan siswa membawa perlengkapan (buku catatan, alat tulis). Kesiapan mental dan emosional siswa tampak tenang dan fokus, siswa tidak menunjukkan sikap tertekan atau takut, dan siswa mampu mengikuti instruksi pustakawan/guru.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam (Perbowosari dkk., 2021). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu menggunakan pedoman pertanyaan namun tepat. Penelitian dilakukan kepada kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah menggali pandangan guru dan pustakawan tentang kesiapan belajar siswa, mengetahui peran perpustakaan dalam kegiatan literasi, dan mengetahui kendala dan faktor pendukung kesiapan belajar.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, atau arsip yang relevan dengan penelitian. Tujuan dokumentasi untuk memperkuat data observasi dan wawancara, serta menyediakan bukti autentik penelitian. Jenis dokumen yang dikumpulkan berupa jadwal kegiatan literasi sekolah, Progrean Gerakan Literasi (GLS), data kunjungan perpustakaan, foto kegiatan literasi, profil dan struktur perpustakaan, serta koleksi buku. Dalam penelitian ini, pengukuran kondisi sehat atau tidak sehat pada peserta didik tidak dilakukan melalui pemeriksaan medis, melainkan melalui indikator kesiapan fisik yang tampak secara langsung selama kegiatan literasi di perpustakaan. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pengamatan perilaku dan kondisi nyata subjek di lingkungan alami (Waruwu, 2024).

Kondisi kesehatan fisik peserta didik diukur berdasarkan indikator observasional, meliputi tingkat kehadiran, stamina saat mengikuti kegiatan literasi, ekspresi kelelahan, serta kenyamanan fisik siswa saat membaca dan beraktivitas di perpustakaan. Peserta didik dikategorikan dalam kondisi fisik siap (sehat) apabila mampu mengikuti kegiatan literasi secara penuh tanpa menunjukkan tanda kelelahan berlebihan, gangguan fisik, atau ketidaknyamanan yang menghambat aktivitas membaca (Wahyuningrum, 2025). Selain observasi, informasi mengenai kondisi kesehatan siswa juga diperoleh melalui wawancara dengan guru dan pustakawan, terutama terkait kebiasaan siswa saat mengikuti kegiatan literasi, seperti mudah lelah, sering mengantuk, keluhan kesehatan ringan, atau gangguan penglihatan yang memengaruhi aktivitas (Parera dkk.,

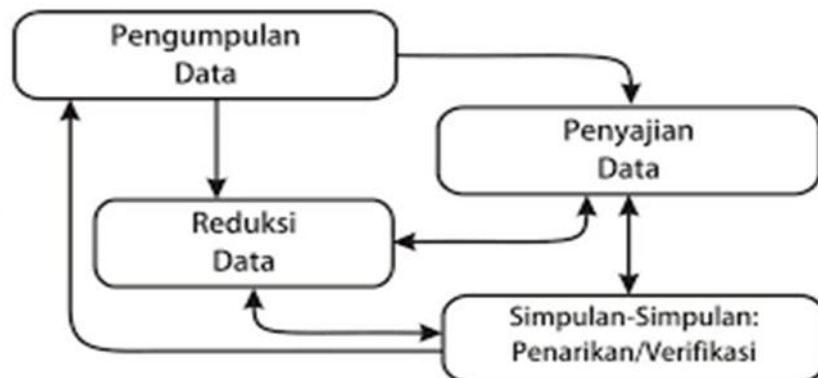
2024). Untuk memperjelas indikator pengukuran kesiapan fisik siswa, kriteria kondisi sehat/tidak sehat peserta didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Kondisi Kesiapan Fisik Siswa

Aspek yang Diamati	Indikator Sehat / Siap Fisik	Indikator Kurang Sehat / Tidak Siap	Teknik Pengumpulan Data
Kehadiran	Hadir tepat waktu dan konsisten mengikuti kegiatan literasi	Sering absen atau keluar masuk kegiatan	Observasi, dokumentasi
Stamina	Mampu mengikuti kegiatan membaca sampai selesai	Mudah lelah, mengantuk, sering berhenti	Observasi
Kenyamanan Fisik	Duduk dengan nyaman, posisi membaca baik	Membaca sambil bungkuk/miring, gelisah	Observasi
Respons Tubuh	Fokus, aktif membuka dan membaca buku	Mengeluh pusing, mata perih, tidak focus	Observasi, wawancara
Informasi Pustakawan	Tidak ada keluhan kesehatan saat literasi	Ada catatan gangguan fisik ringan	Wawancara

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses terstruktur, memilih, dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Penelitian dilakukan wawancara kepada siswa dan pustakawan di SD Al Irsyad 02 Cilacap. Kemudian setelah wawancara dilakukan dokumentasi sebagai bukti telah di laksanakan penelitian. Teknik analisis data dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Analisis data tersebut menggunakan model Miles dan Huberman 2014 dalam (Sugiyono, 2013), melalui 4 tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data, dimulai dari berbagai sumber seperti penelitian kegiatan literasi di perpustakaan. Kegiatan penelitian seperti wawancara dengan pustakawan dan siswa SD Al Irsyad 02 Cilacap terkait kesiapan belajar dalam kegiatan literasi. Serta dokumentasi yang dilakukan berupa program literasi, jadwal, foto kegiatan, dan data perpustakaan. Menurut Creswell dalam (Yama, dkk, 2024) pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui beragam metode seperti wawancara, penelitian, dan analisis dokumen.
2. Reduksi Data, menyajikan data dalam bentuk uraian baik tabel, bagan atau narasi yang sudah dirangkum dan dipilih agar mudah dipahami. Menurut (Sugiyono, 2023) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Dengan langkah menajamkan analisis, menggolongkan, membuang yang tidak perlu,

mengorganisasikan. Sehingga hasil penelitian dapat dan mudah dipahami serta dibaca oleh pembaca dengan baik.

3. Penyajian Data, setelah data terkumpul dengan hasil yang sudah disaring data siap untuk disusun dengan polanya. Menurut (Sugiyono, 2023) penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan apa yang bisa ditarik. Tujuan penyajian data agar mudah dipahami, dianalisis dan diambil kesimpulan. Dengan penyajian data peneliti hanya mengambil data yang diperlukan sesuai kebutuhan.
4. Simpulan/ Penarikan Kesimpulan, Menurut (Sugiyono, 2023) penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti. Jadi setelah ada kesimpulan perlu diidentifikasi kembali apa sudah valid atau dapat berubah bila ada data yang berlawanan. Hal ini membantu peneliti dalam mengaitkan temuan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, pada kesimpulan, peneliti perlu mempertimbangkan konteks dan relevansi temuan dengan literatur yang ada (Yama dkk, 2024).

Analisis data ini bertujuan untuk memahami kejadian kesiapan belajar siswa secara mendalam, menyajikan gambaran nyata kondisi siswa dan perpustakaan, dan menemukan pola, tema, dan makna dari data lapangan (Wibowo, 2025). Mengetahui kesiapan belajar siswa dari segi fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan. Data yang dikumpulkan meliputi perilaku siswa saat mengikuti literasi, tingkat kesiapan fisik, mental,

dan emosional siswa, pandangan pustakawan, serta kondisi dan peran perpustakaan dalam mendukung literasi. Sehingga dapat di deskripsikan dengan baik hasil dari penelitian terkait kesiapan belajar dalam literasi.

J. Kriteria Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah upaya untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, bukan hasil rekayasa, atau kesalahan peneliti (Safarudin dkk., 2023). Menurut Waruwu (2024) keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup empat kriteria utama yaitu, *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Empat kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, konsisten, objektif, dan bermakna (Parera dkk., 2024). Dengan melakukan wawancara kepada siswa, guru, dan pustakawan terkait kesiapan kegiatan literasi di SD Al Irsyad 02 Cilacap.

Kriteria keabsahan data dengan fokus penelitian dapat diterapkan dengan memastikan bahwa data kesiapan belajar siswa valid dan dapat dipercaya. Peran perpustakaan dalam kegiatan literasi tergambarkan secara nyata, dan temuan penelitian mencerminkan kondisi nyata di sekolah. Data yang di peroleh langsung dari sekolah. Kesimpulan dari keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif tentang kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan dengan akurat, terpercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Irsyad 02 Cilacap yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 56 Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Cilacap merupakan sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, kompetensi, literasi, dan numerasi peserta didik. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi tahfidz yang berkompeten, dengan target peserta didik mampu menghafal minimal satu juz Al-Qur'an setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah Dasar al Irsyad 02 Cilacap memiliki perpustakaan aktif untuk berliterasi setiap hari.

Selain pembelajaran akademik, SD Al Irsyad 02 Cilacap juga mengembangkan berbagai program pendukung, seperti pembelajaran berbasis teknologi melalui laboratorium komputer dan pembelajaran digital. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pembinaan iman dan takwa yang meliputi muroja'ah sebelum kegiatan belajar mengajar, shalat dhuha, malam bina iman dan takwa, serta shalat dhuhur berjamaah. Selain itu, sekolah menyediakan berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler seperti panahan, sepak bola, badminton, pencak silat,

renang, dan program pengayaan siswa. Dapat di laksanakan dalam program olimpiade atau kompetisi di bidang olahraga maupun sains.

Dalam mendukung budaya literasi, SD Al Irsyad 02 Cilacap memiliki perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan sarana pendukung kegiatan literasi siswa. Perpustakaan sekolah dilengkapi dengan berbagai koleksi buku fiksi dan nonfiksi, alat peraga pembelajaran, komputer, pendingin ruangan (AC), kipas angin, serta sarana penunjang lainnya yang mendukung kenyamanan peserta didik saat melakukan kegiatan membaca. Dengan fasilitas yang baik, di harapkan siswa merasa nyaman dan Bahagia Ketika berliterasi di perpustakaan. Berliterasi di perpustakaan terasa lebih nyaman dan aman karena suasana yang hening, sehingga membuat siswa lebih konsentrasi.

Sebagai sekolah yang memiliki perhatian terhadap pengembangan budaya literasi, SD Al Irsyad 02 Cilacap melaksanakan berbagai program literasi yang terintegrasi dengan perpustakaan sekolah. Program tersebut antara lain penyediaan pojok literasi di setiap kelas, kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran, lomba mading antarkelas, serta kewajiban bagi setiap siswa untuk menamatkan minimal satu judul buku setiap bulan dan membuat sinopsis sebagai laporan kegiatan membaca. Program-program tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Dengan adanya literasi diharapkan siswa lebih rajin dalam membaca buku untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Hasil Penelitian

a. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Fisik

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 14 Juli 2026, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap. Telah menunjukkan kesiapan fisik yang baik dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Selama kegiatan literasi berlangsung, siswa terlihat datang dalam kondisi sehat, duduk dengan posisi yang benar ketika membaca. Serta mampu mengikuti kegiatan membaca tanpa mengalami gangguan fisik yang berarti.

Pada saat membaca, sebagian besar siswa menjaga posisi tubuh tetap tegak, menjaga jarak pandang mata terhadap buku sekitar 30 cm. Serta menggunakan posisi membaca yang nyaman sehingga kegiatan literasi dapat berlangsung dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan fisik siswa telah mendukung pelaksanaan kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik tanpa kendala apapun.

Hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara yang dilakukan pada 14 Juli 2026 terhadap siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan Naya Naila Elvina (kelas V D), diketahui bahwa siswa tersebut menyukai kegiatan membaca, terutama membaca novel seperti Selenia dan cerita tentang anak yatim piatu. Dari aspek fisik, Naya memiliki kondisi kesehatan yang baik, tidak mengalami gangguan penglihatan, membaca dengan posisi duduk tegak, menggunakan

tangan kanan saat menulis, serta tidak mengalami kesulitan selama kegiatan literasi berlangsung. Sesekali siswa menopang kepala menggunakan tangan ketika membaca, namun hal tersebut tidak mengganggu aktivitas literasi.

Berbeda dengan hasil wawancara terhadap Ghaziya Rayina (kelas V D) yang juga dilakukan pada 14 Juli 2026. Ghaziya menyampaikan bahwa dirinya mengalami gangguan penglihatan dengan minus lima sehingga terkadang merasa kurang nyaman ketika membaca dalam waktu yang lama. Meskipun demikian, siswa tetap mengikuti kegiatan literasi dengan posisi duduk yang baik serta tidak mengalami hambatan lain dalam mengikuti kegiatan membaca. Sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik tanpa kendala apapun.



Gambar 4. 1 Siswa Mengikuti Kegiatan Literasi Dengan Memanfaatkan Fasilitas Perpustakaan Sekolah
Sumber: Peneliti, 2026

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan literasi dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Dokumentasi memperlihatkan sebagian besar siswa membaca dengan posisi duduk yang baik, suasana perpustakaan yang nyaman, serta koleksi buku yang beragam sehingga mendukung kegiatan literasi. Perpustakaan yang nyaman membuat siswa menyukai literasi dengan suasana bersih. Sehingga literasi dapat berjalan dengan baik tanpa kendala apapun.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa dari aspek fisik tergolong baik. Sebagian besar siswa memiliki kondisi kesehatan yang mendukung kegiatan literasi, posisi membaca yang benar, serta tidak mengalami hambatan fisik selama membaca. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki gangguan penglihatan sehingga memerlukan perhatian khusus agar tetap dapat mengikuti kegiatan literasi secara optimal. Itu tidak menjadi kendala siswa untuk tetap berliterasi dengan baik melalui perpustakaan.

b. Kesiapan Belajar Siswa ditinjau Dari Aspek Mental

Berdasarkan hasil observasi pada 14 Juli 2026, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa ketika memilih buku bacaan, kesediaan membaca

secara mandiri, serta keinginan memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

Hasil wawancara dengan Naya Naila Elvina pada 14 Juli 2026 menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan literasi. Naya menyatakan bahwa dirinya senang membaca baik di rumah, di kelas maupun di perpustakaan sekolah. Menurutnya, membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang sekaligus menambah pengetahuan. Dengan berliterasi dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan.



Gambar 4. 2 Siswa Membaca Buku Sesuai dengan Minat Masing-masing

Sumber: Peneliti, 2026

Sementara itu, hasil wawancara dengan Ghaziya Rayina menunjukkan bahwa motivasi mengikuti kegiatan literasi belum sepenuhnya optimal. Ghaziya mengungkapkan bahwa dirinya sebenarnya menyukai membaca novel dan komik, namun waktu yang

dimiliki sering digunakan untuk kegiatan lain seperti makan maupun salat sehingga frekuensi kunjungan ke perpustakaan menjadi berkurang dibandingkan sebelumnya. Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa aktif memilih buku bacaan sesuai minat masing-masing. Sebagian siswa terlihat membaca novel, buku cerita, maupun buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa tergolong baik. Sebagian besar siswa telah memiliki motivasi dan minat membaca yang tinggi. Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum dapat memanfaatkan waktu secara maksimal untuk mengikuti kegiatan literasi. Perlahan kegiatan literasi dapat menarik perhatian siswa dengan banyaknya buku di perpustakaan sekolah. Sehingga siswa dapat berliterasi dengan baik setiap harinya.

c. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Emosional

Hasil observasi pada 14 Juli 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Suasana perpustakaan yang tenang membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi ketika membaca. Perpustakaan yang bersih, rapih, dan nyaman membuat siswa lebih menyukai dari pada di kelas karena suasana yang berisik. Suasana perpustakaan yang hening membuat siswa lebih betah dan nyaman dalam berliterasi.

Hasil wawancara dengan Naya Naila Elvina menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman membaca di perpustakaan karena suasananya tenang serta koleksi buku yang tersedia lebih banyak dibandingkan di kelas. Hasil wawancara dengan Ghaziya Rayina juga menunjukkan hal yang sama. Ghaziya menyampaikan bahwa dirinya lebih senang membaca di perpustakaan dibandingkan di kelas karena kondisi perpustakaan lebih hening sehingga membantu meningkatkan konsentrasi selama membaca. Dengan berliterasi dapat menambah ilmu pengetahuan pada siswa dengan baik.

Dokumentasi memperlihatkan bahwa suasana perpustakaan cukup kondusif, tertata rapi, bersih, dan nyaman. Sehingga mendukung terciptanya kondisi emosional yang positif bagi siswa selama mengikuti kegiatan literasi. Dokumentasi kegiatan literasi siswa terlihat baik dari fisik, mental, dan emosional. Sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kesiapan emosional siswa dalam mengikuti kegiatan literasi tergolong baik. Sebagian besar siswa merasa nyaman, tenang, dan mampu berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Dengan suasana perpustakaan sekolah yang baik membuat siswa nyaman berliterasi. Sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dengan baik.

B. Pembahasan

1. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Fisik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada 14 Juli 2026, diketahui bahwa kesiapan belajar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap dari aspek fisik berada pada kategori baik. Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan dalam kondisi tubuh yang sehat sehingga mampu menjalankan aktivitas membaca dengan nyaman. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa memperlihatkan posisi membaca yang sesuai, seperti duduk dengan postur tegak dan menjaga jarak pandang terhadap buku sekitar 30 cm. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum tidak ditemukan hambatan fisik yang berarti ketika kegiatan literasi berlangsung. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa perbedaan kondisi fisik antarsiswa, salah satunya adalah adanya gangguan penglihatan yang memengaruhi kenyamanan membaca pada salah seorang informan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi fisik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Peserta didik yang memiliki kesehatan fisik yang baik cenderung mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama, memusatkan perhatian pada isi bacaan, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan. Sebaliknya, siswa yang mengalami keterbatasan fisik, khususnya gangguan penglihatan, memerlukan penyesuaian agar tetap dapat berpartisipasi secara optimal.

Dengan demikian, kesiapan fisik tidak hanya diartikan sebagai kondisi tubuh yang sehat, tetapi juga mencakup berfungsinya organ indera, terutama penglihatan, yang sangat berperan dalam aktivitas membaca berbagai sumber informasi di perpustakaan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Nasution (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi individu yang memungkinkan seseorang memberikan respons secara optimal terhadap situasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, kesehatan fisik menjadi salah satu unsur penting yang membentuk kesiapan tersebut. Ketika peserta didik berada dalam kondisi jasmani yang baik dan tidak mengalami gangguan yang menghambat aktivitas belajar, mereka cenderung lebih mudah menerima informasi, memahami isi bacaan, serta berpartisipasi secara aktif selama kegiatan literasi dilaksanakan.

Temuan penelitian juga selaras dengan pendapat Rokfah & Diana (2024) yang menjelaskan bahwa kesiapan belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun psikologis peserta didik. Kondisi fisik yang baik memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Hal tersebut tampak pada siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap yang memperlihatkan antusiasme tinggi saat memilih bahan bacaan, mampu mempertahankan fokus selama membaca, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi di perpustakaan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki gangguan penglihatan tetap dapat mengikuti

kegiatan tersebut, meskipun memerlukan usaha yang lebih besar untuk memperoleh kenyamanan selama membaca.

Selain mendukung teori yang telah ada, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rismauli (2024) yang menjelaskan bahwa kesiapan belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Pada penelitian ini, faktor internal yang berupa kondisi kesehatan dan kesiapan jasmani terbukti memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Peserta didik dengan kondisi fisik yang lebih baik terlihat lebih sering memanfaatkan perpustakaan, mampu berkonsentrasi ketika membaca, serta menggunakan waktu literasi secara lebih efektif dibandingkan siswa yang memiliki keterbatasan fisik tertentu.

Faktor lingkungan juga memberikan kontribusi terhadap kesiapan fisik peserta didik selama mengikuti kegiatan literasi. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan SD Al Irsyad 02 Cilacap memiliki lingkungan yang mendukung, ditandai dengan ruangan yang bersih, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta fasilitas membaca yang nyaman. Kondisi tersebut membantu menjaga kenyamanan fisik siswa selama membaca sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan literasi dengan lebih fokus. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan fisik tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar yang tersedia. Lingkungan perpustakaan yang kondusif mampu mengurangi kelelahan, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Perbedaan kesiapan fisik antarsiswa juga terlihat dari hasil wawancara terhadap kedua informan penelitian. Naya Naila Elvina menunjukkan kondisi fisik yang sangat baik karena tidak mengalami gangguan kesehatan maupun gangguan penglihatan sehingga dapat mengikuti kegiatan literasi dengan nyaman. Berbeda dengan Naya, Ghaziya Rayina memiliki hambatan berupa gangguan penglihatan dengan minus lima. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghalangi Ghaziya untuk tetap mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan fisik setiap peserta didik berbeda sehingga sekolah dan guru perlu memberikan perhatian terhadap kebutuhan masing-masing siswa agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang setara dalam mengikuti kegiatan literasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap dari aspek fisik telah mendukung pelaksanaan kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Kondisi jasmani peserta didik yang umumnya baik, ditunjang oleh lingkungan perpustakaan yang nyaman serta fasilitas yang memadai, menjadi faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan literasi. Meskipun masih terdapat siswa yang memiliki keterbatasan fisik, kondisi tersebut tidak mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, kesiapan fisik dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun kesiapan belajar secara menyeluruh karena kemampuan menerima, memahami, dan

mengolah informasi selama kegiatan literasi sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik peserta didik yang memadai.

2. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Mental

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap ditinjau dari aspek mental secara umum sudah tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2026, sebagian besar siswa menunjukkan adanya motivasi, minat, dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam memilih buku bacaan, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, serta ketertarikan mereka terhadap berbagai jenis bacaan yang tersedia di perpustakaan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kesiapan mental setiap siswa tidak sama. Sebagian siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca, sedangkan sebagian lainnya mengalami keterbatasan waktu sehingga intensitas mengikuti kegiatan literasi menjadi berkurang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mental merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Aspek mental tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir, tetapi juga mencakup motivasi, minat, perhatian, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar. Siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik cenderung lebih mudah memusatkan perhatian ketika

membaca, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu mengikuti kegiatan literasi tanpa adanya paksaan dari guru. Sebaliknya, siswa yang motivasinya masih rendah atau memiliki keterbatasan waktu cenderung kurang memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan literasi secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Widyaningrum dkk., (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar dari aspek mental berkaitan dengan kematangan psikologis peserta didik yang ditunjukkan melalui adanya minat, perhatian, dan kesediaan untuk menerima pelajaran. Menurut teori tersebut, siswa yang telah memiliki kesiapan mental akan lebih mudah memahami materi, memberikan respons terhadap pembelajaran. Serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap telah memiliki kesiapan mental yang baik karena mereka menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca serta memahami bahwa kegiatan literasi memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Munthe dkk., (2024) yang menjelaskan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut penelitian tersebut, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran karena memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk

memperoleh pengetahuan baru. Kondisi tersebut tampak pada salah satu informan penelitian, yaitu Naya Naila Elvina, yang menyatakan bahwa dirinya senang membaca novel maupun buku pelajaran serta memanfaatkan kegiatan membaca sebagai cara untuk mengisi waktu luang. Motivasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah menjadi kebutuhan belajar bagi siswa, bukan hanya sebagai kewajiban yang diberikan oleh sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Rismauli (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi, minat, dan kemauan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengunjungi perpustakaan, memilih buku sesuai dengan minatnya, serta kesediaan mengikuti kegiatan literasi secara mandiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Sebagai sumber belajar sehingga kegiatan literasi tidak hanya dilakukan karena adanya jadwal sekolah, tetapi juga atas kesadaran pribadi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kesiapan mental siswa dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu pengelolaan waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ghaziya Rayina, diketahui bahwa meskipun siswa menyukai kegiatan membaca, intensitas kunjungan ke perpustakaan menjadi berkurang karena waktu istirahat harus dibagi dengan kegiatan lain, seperti makan dan salat. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya frekuensi mengikuti kegiatan literasi tidak selalu disebabkan oleh

kurangnya minat membaca, tetapi dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu yang dimiliki siswa. Dengan demikian, kesiapan mental tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi internal, tetapi juga oleh kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengaktualisasikan motivasi tersebut dalam kegiatan nyata.

Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kesiapan mental siswa. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin, tersedianya berbagai koleksi buku yang menarik, serta dukungan dari guru dan pustakawan menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. Ketika siswa memperoleh pengalaman membaca yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar mereka akan semakin berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental siswa merupakan hasil dari interaksi antara dorongan dari dalam diri siswa dengan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa ditinjau dari aspek mental di SD Al Irsyad 02 Cilacap telah berkembang dengan baik. Sebagian besar siswa memiliki motivasi, minat, dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan pengelolaan waktu, kondisi tersebut tidak menghilangkan minat siswa untuk membaca. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus mempertahankan bahkan meningkatkan program literasi yang menarik dan fleksibel agar

motivasi belajar siswa dapat terus berkembang. Kesiapan mental yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, sehingga tujuan kegiatan literasi sekolah dapat tercapai secara optimal.

3. Kesiapan Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap ditinjau dari aspek emosional berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2026, sebagian besar siswa menunjukkan kondisi emosional yang positif selama mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Kondisi tersebut terlihat dari sikap siswa yang tampak tenang, nyaman, antusias, dan mampu berkonsentrasi ketika membaca. Selain itu, siswa juga merasa lebih senang mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan dibandingkan di ruang kelas karena suasana perpustakaan yang lebih hening, nyaman, dan memiliki koleksi buku yang lebih beragam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan emosional memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Ketika siswa merasa nyaman dengan lingkungan belajar yang mereka tempati, mereka cenderung lebih mudah berkonsentrasi, menikmati proses membaca, serta mampu mempertahankan perhatian terhadap bacaan dalam waktu yang lebih lama. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung, misalnya terlalu ramai atau menimbulkan gangguan

konsentrasi, maka kenyamanan emosional siswa dapat berkurang sehingga proses memahami bacaan menjadi kurang optimal. Dengan demikian, kesiapan emosional bukan hanya berkaitan dengan kemampuan mengendalikan perasaan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana lingkungan belajar mampu menciptakan suasana yang membuat siswa merasa aman, nyaman, dan menikmati kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam kajian pustaka bahwa kesiapan emosional merupakan salah satu komponen penting dalam kesiapan belajar. Pada BAB II dijelaskan bahwa kesiapan emosional tercermin dari kondisi perasaan yang stabil, kemampuan mengendalikan emosi, serta kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan emosional yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar, memiliki konsentrasi yang lebih baik, dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan emosional tersebut, yang ditunjukkan melalui rasa nyaman ketika mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan sekolah.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Munthe dkk., (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Kondisi emosional yang positif menjadi salah satu faktor yang membantu siswa menerima informasi baru dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, suasana perpustakaan yang tenang dan kondusif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan lebih fokus sehingga proses memahami isi bacaan dapat berlangsung secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman mampu mendukung terbentuknya kesiapan emosional peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Waruwu (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi sekolah yang didukung oleh perpustakaan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca karena menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada penelitian ini, baik Naya Naila Elvina maupun Ghaziya Rayina sama-sama menyampaikan bahwa mereka lebih nyaman melakukan kegiatan literasi di perpustakaan dibandingkan di kelas. Meskipun keduanya memiliki kondisi fisik dan tingkat motivasi yang berbeda, keduanya memiliki persepsi yang sama bahwa suasana perpustakaan yang tenang membuat mereka lebih mudah berkonsentrasi ketika membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan belajar memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional siswa selama mengikuti kegiatan literasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Fasilitas perpustakaan yang memadai, ruangan yang bersih, pencahayaan yang cukup, serta suasana yang relatif tenang menjadi faktor yang membantu siswa mengendalikan emosinya selama kegiatan membaca

berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aspek emosional dalam kesiapan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar yang disediakan oleh sekolah.

Kesiapan emosional setiap siswa tetap dapat mengalami perbedaan sesuai dengan pengalaman dan kondisi masing-masing. Ada siswa yang mampu mempertahankan kenyamanan dan konsentrasi meskipun terdapat gangguan kecil di lingkungan sekitar, sedangkan siswa lain membutuhkan suasana yang benar-benar tenang agar dapat menikmati kegiatan membaca. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu terus menjaga suasana perpustakaan agar tetap kondusif, nyaman, dan ramah bagi seluruh siswa sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kebiasaan literasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa ditinjau dari aspek emosional di SD Al Irsyad 02 Cilacap telah mendukung pelaksanaan kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Kondisi emosional siswa yang positif, ditunjukkan melalui rasa nyaman, tenang, dan senang ketika membaca, menjadi salah satu faktor yang membantu siswa mengikuti kegiatan literasi secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik siswa atau kelengkapan fasilitas perpustakaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memberikan kenyamanan

emosional kepada peserta didik. Dengan demikian, kesiapan emosional menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Penelitian ini juga telah disusun dengan sebaik mungkin. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional. Sehingga penelitian selanjutnya dapat informasi yang lebih mendalam.

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SD Al Irsyad 02 Cilacap. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan pada konteks sekolah tersebut. Belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda. Setiap sekolah yang mungkin memiliki konteks tentang kesiapan belajar terkait literasi yang berbeda.
2. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas V dan pustakawan sekolah. Hanya beberapa informan untuk digali informasi terkait literasi. Dengan demikian, penelitian ini belum menggambarkan kesiapan belajar siswa pada jenjang kelas lain yang mungkin memiliki karakteristik perkembangan fisik, mental, dan emosional yang berbeda. Yang mungkin

memiliki tingkat kesiapan belajar terkait literasi yang lebih baik. Baik dari segi fisik, mental, dan emosional yang terdapat pada kelas lain.

3. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga pengamatan terhadap kesiapan belajar siswa hanya menggambarkan kondisi pada saat penelitian berlangsung. Perubahan perilaku maupun perkembangan kesiapan belajar siswa dalam jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh. Pengumpulan data hanya berupa dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan waktu yang singkat.
4. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam memberikan informasi serta kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan data yang diperoleh. Meskipun telah dilakukan triangulasi data, kemungkinan adanya subjektivitas dalam penafsiran tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya.
5. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek kesiapan belajar, yaitu aspek fisik, mental, emosional, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi melalui perpustakaan. Penelitian belum mengkaji hubungan kesiapan belajar dengan variabel lain, seperti prestasi belajar, kemampuan membaca, motivasi belajar, dukungan keluarga, maupun efektivitas program Gerakan Literasi Sekolah secara lebih luas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesiapan belajar siswa ditinjau dari aspek fisik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V telah memiliki kesiapan fisik yang baik dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Kesiapan tersebut ditunjukkan melalui kondisi kesehatan yang baik, posisi membaca yang benar, kemampuan menggunakan indera penglihatan secara optimal, serta tidak adanya hambatan fisik yang berarti selama kegiatan literasi berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami gangguan penglihatan sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan agar tetap dapat mengikuti kegiatan literasi secara optimal.
2. Kesiapan belajar siswa ditinjau dari aspek mental menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki motivasi, minat, perhatian, dan kesadaran yang baik terhadap pentingnya kegiatan literasi melalui perpustakaan. Siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca berbagai jenis buku untuk menambah pengetahuan dan mengisi waktu luang. Namun demikian, tingkat kesiapan mental setiap siswa tidak sama. Beberapa siswa memiliki intensitas kunjungan ke perpustakaan

yang lebih rendah karena keterbatasan waktu selama jam istirahat, meskipun tetap memiliki minat terhadap kegiatan membaca.

3. Kesiapan belajar siswa ditinjau dari aspek emosional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman, tenang, dan senang ketika mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Suasana perpustakaan yang bersih, tertata, kondusif, dan memiliki koleksi bacaan yang beragam membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi serta menikmati proses membaca. Kondisi emosional yang positif tersebut mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap memberikan beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis. Baik dari segi fisik, mental, dan emosional pada siswa untuk melakukan kegiatan literasi. Sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Berliterasi dengan baik dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah ilmu pengetahuan. Beberapa implikasi dari hasil penelitian kesiapan belajar siswa secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa merupakan kondisi yang bersifat menyeluruh dan melibatkan aspek fisik, mental, serta

emosional yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah. Temuan ini memperkuat teori kesiapan belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kondisi fisik yang sehat, kesiapan mental, serta kestabilan emosi peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana perpustakaan, tetapi juga oleh kesiapan belajar siswa dan dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya membaca yang positif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi bagi penyelenggaraan kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan literasi melalui perpustakaan dari hasil penelitian kesiapan belajar siswa. Yang dapat meningkatkan kegiatan literasi maupun hasil belajar dengan baik. Beberapa implikasi yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Sekolah perlu terus meningkatkan kualitas program literasi melalui pengelolaan perpustakaan yang lebih optimal, penyediaan koleksi bacaan yang bervariasi, penciptaan lingkungan membaca yang nyaman. Serta penguatan kerja sama antara guru, pustakawan, dan orang tua dalam mendukung budaya literasi. Meningkatkan kualitas literasi di

sekolah melalui perpustakaan. Dengan literasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

b. Bagi Pustakawan

Pustakawan diharapkan dapat mengembangkan berbagai program yang mampu meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan yang dapat dilaksanakan seperti membaca bersama, pojok baca tematik, lomba literasi, maupun layanan perpustakaan yang lebih menarik sehingga siswa semakin aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Menambah koleksi buku-buku yang dapat menarik siswa untuk literasi di perpustakaan. Dan menyediakan fasilitas yang baik untuk kenyamanan siswa dalam berliterasi.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam membentuk kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat membiasakan kegiatan membaca di rumah, memberikan pendampingan belajar, serta membangun motivasi belajar anak agar kebiasaan literasi yang diperoleh di sekolah dapat terus berkembang di lingkungan keluarga. Dukungan orang tua juga sangat penting terhadap minat literasi siswa. Sehingga tidak hanya di sekolah, di rumahpun siswa dapat berliterasi dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai kesiapan belajar siswa maupun

kegiatan literasi sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian, melibatkan lebih banyak informan, atau mengkaji hubungan kesiapan belajar dengan variable lain, seperti minat baca, kemampuan literasi, motivasi belajar, hasil belajar, maupun efektivitas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sehingga literasi semakin meningkat dengan adanya kesadaran dalam diri. Dengan berliterasi mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan di SD Al Irsyad 02 Cilacap, terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat. Saran dapat digunakan untuk melengkapi kegiatan literasi demi mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Sehingga, kegiatan literasi jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Maka peneliti memberikan beberapa saran untuk kegiatan literasi sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program literasi melalui perpustakaan dengan menyediakan fasilitas yang lebih nyaman, memperbarui koleksi buku sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta mengembangkan program literasi yang lebih menarik dan inovatif. Menjaga kebersihan perpustakaan demi kenyamanan siswa dalam berliterasi. Selain itu, sekolah perlu mengatur waktu pelaksanaan

kegiatan literasi secara lebih optimal agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan jadwal yang lebih tertib, maka kegiatan literasi dapat berjalan lebih baik.

2. Bagi Pustakawan

Pustakawan diharapkan dapat bekerja sama dalam meningkatkan minat dan motivasi dari segi mental melalui berbagai kegiatan literasi , seperti pojok baca. Dari segi emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dari literasi. Diharapkan memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan literasi, baik karena keterbatasan fisik maupun rendahnya motivasi belajar. Dukungan penuh untuk siswa agar siap berliterasi setiap hari.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah secara lebih aktif sebagai sumber belajar dan sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik dari berliterasi setiap hari. Selain membaca buku yang sesuai dengan minat, peserta didik juga diharapkan membiasakan diri membaca secara rutin sehingga dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Dengan berliterasi secara rutin mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan berkomunikasi secara langsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kesiapan belajar siswa dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti mixed methods maupun penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kesiapan belajar, seperti dukungan keluarga, penggunaan teknologi digital dalam kegiatan literasi, budaya membaca di lingkungan sekolah, maupun efektivitas program literasi sekolah terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan informan yang lebih banyak agar penelitian mendapatkan informasi lebih mendalam. Sehingga, penelitian dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Reading Before Class: Meningkatkan Kesiapan Belajar dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Adrian, Y., Noormaliah, & Sari, R. R. (2025). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Kelas III SDN Rantau Kiwa 2. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 7776–7784. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3344/2915>
- Amelia, D., Suliyanto, Lu'lu'a, N., Arafah, N. Q. B., Diaprina, S. R., & Maromy, T. C. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Apsarini, S. F., & Barlianty, L. (2020). Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya II Kecamatan Pasarkemis. *Nusantara*, 2(1), 164–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i1.686>
- Azizah, A. A. U., Arman, Wibowo, A. S. P., Zahra, M. A., Hakiki, A., & Asyifa, A. E. (2025). Kesiapan Literasi Membaca Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam Di Sekolah Dasar. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 810–826. https://drive.google.com/file/d/17nB8njaI5_EyWtbERHwIP4MoOuGkIxS3/view
- Azizah, S., Rosyadah, H. K. Al, & Pratama, V. Y. (2024). Kualitas Layanan Publik, Transparansi, dan Akuntabilitas sebagai Faktor Penentu Kepercayaan Masyarakat. *Sinomika Journal*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v3i1.2246>
- Dewi, N. A. K., Hendrowati, T. Y., & Rohmani. (2024). Analisis Faktor Kesiapan Belajar Peserta Didik Memasuki Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2), 253–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1321>
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/download/6990/2624>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriyanti, R., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2025). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pelaksana Gerakan Literasi Dalam Menguatkan Budaya Literasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28321>
- Hadijaya, Y., Kalsum, U., Satriyadi, Wasiyem, & Syahri, P. (2023). Pengaruh

- Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, Dan Prestasi Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 2456–2469. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4758>
- Kibtiyah, A., Gunadi, I., & Umam, K. (2024). Kesehatan Mental Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(01), 12–22. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v2i01.3723>
- Lamatenggo, N., & Razak, I. A. (2021). Hubungan Kesiapan Perpustakaan Sekolah Dan Budaya Literasi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Student Journal of Educational Management*, 1(1).
- Masruroh, L., Ilahiyah, I. I., & Khusnul, M. (2025). Implementasi Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Prestasi Akademik Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(2), 347–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Mufrihat, M. Yusuf, T., & Sulaiman, U. (2020). Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi Di MIN 1 Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 02(2), 125–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jipmi.v2i2.15337>
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 5–14. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Mutyati, M., Astuti, M., Kartika, A. D., Dwitasari, B. D., Rahmadanti, A., Dewi, A. S., & Ibrahim, I. (2023). Pentingnya Pemahaman Emosi Dalam Proses Pembelajaran di MI Al-Masrhi Pangkalan Balai-Banyuasin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1198–1208. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.340>
- Nasution, N. (2024). Jurnal Membaca Guru Dan Siswa, Pemanfaatan Perpustakaan Dan Sudut Baca Kelas, Evaluasi Berkelanjutan, Program Literasi Sekolah, Supervisi Pelaksanaan Literasi, Dan Pengembangan Media Literasi. *Jurnal Pendidikan-Media, Strategi, Dan Metode*, 01(02), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.0905.vol1iss2no10pp84>
- Nazidah, M. D. P., Zahari, Q. F., & Chasanah, T. U. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA*, 11(1), 417–428. <https://media.neliti.com/media/publications/518681-none-6f19bfdc.pdf>
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi Di Sekolah Sasar*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/343567-peningkatan-literasi-di-sekolah-dasar-18483be8.pdf>
- Parera, S. V., Ade Iriani, & Marinu Waruwu. (2024). Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan menggunakan Model Evaluasi CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 82–92. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p82-92>
- Perbowosari, H., Prima Dewi PF, K. A., Sudarsana, I. K., & Budi Wijaya, I. K. W. (2021). Peningkatan Kesiapan Belajar Fisik Siswa Sekolah Dasar Dengan

- Metode Penapisan Yoga Asanas. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(4), 200–210. <https://doi.org/10.37329/jpah.v5i4.1403>
- Purwati, L. D., Murwaningsih, T., & Suryandari, K. C. (2025). Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam Pembelajaran Terhadap Media Literasi Digital Kelas VI Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5131–5140. <https://doi.org/10.58230/27454312.2543>
- Rismauli, L. A. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran* 3, 654–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/prt6ty69>
- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 833–841. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9179>
- Rufaida, E. (2021). Student Learning Readiness In The Teaching And Learning Process In Elementary Schools. *SHEs: Conference Series*, 4(6), 309–314.
- Saetban, A. A. (2021). Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 58–66. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.951>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>
- Salzabillah, A. A. R. S., & Wicaksono, A. S. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Self Regulated Learning Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 GKB. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 163–170. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v9i2.26505>
- Silitonga, E. A., Simanjuntak, M. R., & Sipayung, T. N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Madaniya*, 3(3), 623–636. <https://doi.org/10.53696/27214834.255>
- Soenaryo, S. F., Susanti, R. D., & Suwandayani, B. I. (2024). Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Subur, S., Aji, S. P., Somadayo, S., & Kurniawan, H. (2022). Development of Literacy Programs for Students in School Libraries in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 460. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5163>
- Sunardi, & Latief, M. A. (2022). Unggul Dan Berprestasi (Peningkatan Minat baca Siswa melalui Pemanfaatan Perpustakaan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diweek Jombang). *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 126–141. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/329/289>
- Susilo Wardhani, H., & Wiarsih, C. (2024). Kesiapan Belajar Siswa Kelas 1 Ditinjau Dari Pengalaman Pendidikan Prasekolah Dan Peran Orang Tua.

- Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 172.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4686>
- Tanfidiyah, N. (2022). Analisis Kondisi Fisik, Mental, dan Emosi dalam Kesiapan dan Proses Belajar Anak. *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1–7.
<https://pdfs.semanticscholar.org/3b42/8a51487ec44b3e48569096565f10b773ec43.pdf>
- Vidy, P., Silangen, A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah*. 6(2), 137–146.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.26973>
- Wahyuningrum, T. (2025). Kesiapan Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Usia Masuk Sekolah Dan Kesehatan Fisik Dikaitkan Dengan Pencapaian Kognitif Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1663–1672.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17638>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff94.pdf>
- Wibowo, N. (2025). Ulam Panjo: Program Peningkatan Kesehatan Mental Siswa untuk mewujudkan Kesiapan Belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2019–2025. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2200>
- Wicaksono, D. P., Rulviana, V., & Marlina, D. (2022). Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1736–1744.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/3176/2522>
- Widiastuti, N. P. W., Selamat, K., & Juniartina, P. P. (2023). Analisis Kesiapan Belajar IPA Siswa Kelas VIII Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 6(2), 119–129.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/69601>
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dharojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen dalam Membangun Budaya Baca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(1), 85–98.
<https://pdfs.semanticscholar.org/6720/64c9415486b110fcd2eab6602b8a681c4e08.pdf>
- Wulandari, Y., & Mardiana, D. (2024). Analisis Gerakan Literasi Baca Tulis di Kelas II SDN-12 Palangka Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i1.26>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/L/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/943/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : **Pemohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Al-Irsyad 02 Cilacap
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Lismawati
NIM : 23CJ20001
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Kegiatan Literasi Melalui Perpustakaan"**.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Kamis, 20 November 2025 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 19 November 2025
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : kip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

LEMBAR OBSERVASI
KESIAPAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN

A. Aspek Yang Diamati:

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
1	Antusiasme terhadap Kegiatan Literasi	4
2	Kemandirian dalam Memilih Buku untuk Dibaca	4
3	Kemampuan Memahami Teks Bacaan	4
4	Kepedulian terhadap Kebersihan dan Keteraturan Perpustakaan	4
5	Ketertiban dalam Diskusi setelah Membaca	4
6	Kemampuan Menggunakan Fasilitas Perpustakaan	4
7	Keaktifan dalam Mengikuti Petunjuk atau Instruksi Guru/Petugas Perpustakaan	4
8	Kesediaan untuk Mengajukan Pertanyaan atau Berdiskusi	4
9	Peningkatan Minat Baca Seiring Berjalannya Waktu	4
10	Keteraturan dalam Mengunjungi Perpustakaan	4

Keterangan:

1. Skor 1 Sangat Buruk
2. Skor 2 Buruk
3. Skor 3 Cukup
4. Skor 4 Baik
5. Skor Sangat Baik

B. Evaluasi Umum:

1. Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Secara Keseluruhan:

☒ Sangat Siap
☐ Siap
☐ Cukup Siap
☐ Kurang Siap

2. Kelebihan yang Teramati:

Perpustakaan SD Al Ihsyad 62 Cilacap memiliki beberapa kelebihan antara lain: Lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan literasi setiap hari, penyelenggaraan program edukatif seperti diskusi untuk meningkatkan keterampilan membaca, peningkatan minat baca dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan.

3. Area yang Perlu Diperbaiki:

Ada area perpustakaan yang perlu diperbaiki seperti ruang baca individu karena ada bagian tersebut yang perlu diperbaiki yakni pintu ruang baca individu tersebut. Akhirnya, ruang baca individu jarang digunakan untuk kegiatan literasi.

4. Rekomendasi Tindak Lanjut:

Petugas perpustakaan sudah melakukan koordinasi terkait ruang baca individu kepada Waka Sarpras, tetapi masih belum berjalan karena siswa dapat membaca atau melakukan kegiatan literasi di perpustakaan.

TTD,
Observer,



Lismawati
NIM: 23CJ20001

Petugas Perpustakaan,



Dwi Harto, S.Pust



Lampiran 2. Hasil Wawancara



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/840/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Al Irsyad 02 Cilacap
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Lismawati
NIM : 23CJ20001
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Kesiapan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan literasi melalui perpustakaan"**

Berkean dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Selasa, 14 Juli 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Juli 2026
Dekan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NPK 41230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

JAM LAYANAN PERPUSTAKAAN

SENIN-KAMIS : 07.00-15.15
JUMAT : 07.00-15.00

Mengetahui
Kepala Sekolah,

ARIAWAN ISTIADI, M.Pd.I

Cilacap, Juli 2024
Kepala perpustakaan,

DWI HARTO, S.I.Pust

JUMAT : 07.00-15.00

ARIAWAN ISTIADI, M.Pd.I


DWI HARTO, S.I.Pust

No	Tgl Pinjam	Nama	Kelas	No Anggota	Judul Buku	No Inventaris	Tgl Kembali	Paralel
1	14/7	Sofia	6A		Argumen (bukan) Pengetahuan	① 11655/19/16		
		Naura	6A		Haru-Taru-Haru	② 11655/19/16		
					Teruslah Bodoh jangan Prater	③ 11653/19/16		
		Alaska	6A.		Yang telah lama Pergi	④ 11610/19/16		
					Rasa	⑤ 11660/19/16		
		Neyn	5D		Selena	⑥ 11653/19/16		
					(with) a best friend	⑦ 11675/19/16		
5		Anas	4A.		Pilang	⑧ 11611/19/16		
					Mudah-mudahan minor	⑨ 11652/19/16		

No	Tanggal	Nama	Kelas	Keperluan	Paraf
1	14/7.	Naura	6A	Pinjauan	
2		Aleso	6A	Pinjauan	
3		Sofa	6A	Pinjauan	
4		Anas Baar	1A		
5		Naja			
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					

Hasil Wawancara dan pengamatan	
Setiap hari ada kunjungan perpustakaan khusus kelas di jam istirahat. Untuk random bebas. Ketika mau pinjam buku dicatat dalam buku jadwal pinjam	
Naya Naila Elvina kelas 5D	Suka membaca novel dan buku pelajaran sekolah, membaca novel lebih menarik dengan ceritanya. Seperti buku “selenia”, “tentang anak yatim piatu”. Fisik: Dari segi fisik aktif ketika ditanya, cepat menjawab, ceria dan kalem, pada saat membaca posisi duduk tegak tidak membungkuk, jarak pandangan mata ke buku tidak terlalu dekat ± 30 cm. mata penglihatan tidak minus, sehingga tidak ada kendala saat membaca, menulis menggunakan tangan kanan. Ketika membaca kadang tangan nyangga kepala. Mental: siswa tersebut tertarik dan sadar akan pentingnya literasi, di rumah, di kelas, maupun perpustakaan. Motivasi untuk literasi tinggi pada siswa untuk mengisi waktu luang Emosional: Siswa tersebut lebih nyaman literasi di perpustakaan, karena lebih hening dan tidak berisik. Serta buku bacaan lebih banyak. Tidak ada kendala saat literasi.
Ghaziya Rayina kelas 5D	Novel: Semoga Bunda Disayang Tuhan Dulu sering ke perpustakaan, sekarang jarang, komik, novel, lebih suka literasi di perpustakaan karena lebih nyaman. Fisik: matanya minus 5, kurang nyaman ketika membaca, badan tegak, tangan tidak kidal. Mental: kurang tertarik terkait literasi karena waktu sedikit, seperti makan, sholat.

	Emosional: Lebih nyaman di perpustakaan lebih tenang
Pertanyaan	Jawaban Pustakawan
Bagaimana kondisi fisik siswa saat literasi?	“Kondisi siswa relatif baik. Mereka datang tepat waktu dan terlihat segar saat ke perpustakaan”
Apakah ada siswa yang membaca dengan kacamata?	“Ada beberapa siswa yang menggunakan kacamata. Meski kurang nyaman, semangat membaca mereka tetap tinggi”
Bagaimana postur siswa saat membaca?	“Sebagian besar duduk tegak. Tapi ada juga yang sambil menyangga kepala karena reflek”
Bagaimana antusiasme siswa?	“Anak-anak sangat antusias. Kalau ada buku baru mereka langsung berebut”
Apa motivasi siswa untuk literasi?	“Motivasi siswa terdapat dalam diri tanpa paksaan”
Bagaimana ketertarikan siswa dalam literasi?	“Ketertarikan siswa selalu menyempatkan kegiatan berliterasi”
Bagaimana kondisi emosional siswa saat literasi?	“Sebagian besar siswa memiliki kondisi emosional yang positif. Mereka terlihat senang dan tenang saat membaca”
Apakah siswa antusias?	“Sangat antusias, siswa berebut untuk segera masuk perpustakaan saat jam literasi”
Apakah perpustakaan mendukung konsentrasi?	“Iya, karena suasananya tenang. Jadi Tingkat penyerapan siswa dalam membaca lebih tinggi”

Lampiran 3. Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Lismawati adalah nama lengkap dari penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 31 Agustus 2002 di Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Ibu Tini dan Bapak Darman.

Penulis pertama kali masuk di TK Aisyiyah Karang Tawang pada tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 melanjutkan sekolah di SDN Karang Tawang 01 dan tamat pada 2014, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMPN 02 Nusawungu, Cilacap dan tamat pada tahun 2017.

Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan lagi di SMAN 01 Binangun, Cilacap dan tamat pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2023 penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan tamat pada tahun 2026.

Dengan kesabaran dan ketekunan serta semangat yang tinggi untuk terus belajar dan selalu berusaha, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur tiada tara atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Kegiatan Literasi Melalui Perpustakaan”**.